

**ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENGHINDARAN PAJAK
(Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2017-2021)**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi**



Oleh:

**ANNISA QOIRI FEBRIANTI
NIM 16.52.21.210**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
2023**

**ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENGHINDARAN PAJAK
(Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2017-2021)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi
Dalam Bidang Akuntansi Syariah

Oleh:

ANNISA QOIRI FEBRIANTI
NIM 16.52.21.210

Surakarta, 18 April 2023

Disetujui dan disahkan oleh:

Dosen Pembimbing Skripsi

Ade Setiwan, M. Ak., CRA., CRP., CIAP.
NIP. 198007122014031003

SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : ANNISA QOIRI FEBRIANTI
NIM : 16.52.21.210
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS : FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Menyatakan bahwa penelitian skripsi yang berjudul “ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGHINDARAN PAJAK (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021).”

Benar-benar bukan merupakan plagiasi dan belum pernah diteliti sebelumnya. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini merupakan plagiasi, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Surakarta, 18 April 2023

Annisa Qoiri Febrianti

SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : ANNISA QOIRI FEBRIANTI
NIM : 16.52.21.210
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Menyatakan bahwa penelitian skripsi yang berjudul “ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGHINDARAN PAJAK (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021).”

Dengan ini saya menyatakan bahwa saya benar-benar telah melakukan penelitian dan mengambil data sesuai sampel pada penelitian tersebut. Apabila di kemudian hari diketahui skripsi ini menggunakan data yang tidak sesuai dengan data yang sebenarnya, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Surakarta, 18 April 2023

Annisa Qoiri Febrianti

Ade Setiwan, M. Ak., CRA., CRP., CIAP.
Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi

Sdri : Annisa Qoiri Febrianti

Kepada Yang Terhormat
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Di Surakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa setelah menelaah dan mengadakan perbaikan seperlunya, kami memutuskan bahwa skripsi saudara Annisa Qoiri Febrianti NIM: 16.52.2.1.210 yang berjudul:

**ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENGHINDARAN PAJAK (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur
Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021)**

Sudah dapat dimunaqasahkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.Akun) dalam bidang ilmu Akuntansi Syariah. Oleh karena itu kami mohon agar skripsi tersebut segera dimunaqasahkan dalam waktu dekat.

Demikian, atas dikabulkannya permohonan ini disampaikan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 18 April 2023
Dosen Pembimbing Skripsi

Ade Setiwan, M. Ak., CRA., CRP., CIAP.
NIP. 198007122014031003

PENGESAHAN

**ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGHINDARAN
PAJAK**

**(Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2017-2021)**

Oleh:

ANNISA QOIRI FEBRIANTI
NIM 16.52.21.210

Telah dinyatakan lulus dalam ujian munaqosah
Pada hari Selasa tanggal 2 Mei 2023 / 11 Syawal 1444 H dan dinyatakan telah
memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Akuntansi

Dewan Penguji:

Penguji 1 (Merangkap Ketua Sidang)
Fitri Laela Wijayati, S.E., M.Si
NIP. 19860625 201403 2 001

Penguji II
Indriyana Puspitosari, S.E., M.Si. Ak
NIP. 19840126 201403 2 001

Penguji III
Helti Nur Aisyiah, M. Si
NIK. 19900607 201701 2 133

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Dr. M. Rahmawan Arifin, M.Si.
NIP. 19720304 200112 1 004

MOTTO

“Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan”

*“Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras
(untuk urusan yang lain)”*

(QS. Al Insyirah: 6-7)

“Dunia itu tempat berjuang, istirahat itu di surga”

(Syekh Ali Jaber)

“Soal kalah menang jangan Anda bilang sekarang, kita berjuang dulu”

(Najwa Shihab)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'alamiin

Segala Puji bagi Allah SWT, atas segala rahmat dan kasih sayang-Nya

Kupersembahkan karya sederhana ini untuk:

Alm. Ibu Sri Haniyah dan Bapak Poniman tercinta, yang telah memberikan kasih sayang yang luar biasa, selalu mendoakan disetiap langkahku hingga saat ini.

Ketiga kakakku tersayang dan segenap keluarga yang selalu memberikan semangat dan dukungannya hingga saat ini.

Sahabat dan teman-temanku tersayang yang selalu memberikan dukungan dan bantuannya hingga terselesaikan skripsi ini.

Terimakasih, Jazaakumullahu khoiron semoga Allah membalas segala kebaikan kalian dengan balasan yang terbaik, aamiin.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Segala puji hanya milik Allah SWT. Berkat limpahan dan rahmat-Nya penulis mampu menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021)” dengan baik dan lancar. Penulis menyadari sepenuhnya, tanpa bimbingan dari berbagai pihak, Tugas Akhir Skripsi ini tidak akan dapat ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudhofir, S.Ag., M.Pd., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
2. Dr. M. Rahmawan Arifin, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. H. Khairul Imam, SH., M.Si, selaku Ketua Jurusan Manajemen dan Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Anim Rahmayati, M.Si., selaku Sekretaris Jurusan Manajemen dan Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
5. Fitri Laela Wijayati, SE., M.Si, selaku Koordinator Program Studi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
6. Ade Setiwan, M. Ak., CRA., CRP., CIAP. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi.

7. Bapak dan Ibu Dosen serta seluruh staff Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat serta bimbingannya dalam menjalani studi selama ini.
8. Bapak & Almarhumah Ibu tercinta yang dengan sabarnya selalu mendidik, membimbing, mendoakan serta memberikan kasih sayang yang tiada ternilai.
9. Kakak-kakakku yang selalu mendoakan serta memberikan dorongan dan semangat dalam mengerjakan skripsi.
10. Sahabat-sahabatku yang selalu memberiku semangat, membantu dan menemani dalam suka dan duka.
11. Teman-teman kelas AKS E angkatan 2016 yang telah berjuang serta belajar bersamaku.
12. Semua pihak yang telah memberikan dukungan serta doa dalam mengerjakan skripsi.

Akhir kata, penulis hanya dapat membalasnya dengan doa serta puji syukur kepada Allah SWT. Kepada semua pihak yang telah membantu semoga Allah limpahkan balasan kebaikannya Aamiin.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarahkatuh

Surakarta 18 April 2023

Penulis

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of fixed asset intensity, executive character, leverage, profitability on tax avoidance as measured by the Cash Effective Tax Rate (CETR) formula.

The object of this study are manufacturing sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2017-2021 period with a population of 224 companies. This study used a purposive sampling method and obtained a sample of 43 companies. Data analysis and hypothesis testing in this study used the Eviews 12 program.

The results showed that partially the intensity of fixed assets and profitability had a positive effect on tax avoidance, leverage had a negative effect on tax avoidance while executive character and leverage had no effect on tax avoidance. The results of the study simultaneously all independent variables influence tax avoidance.

Keywords: fixed asset intensity, executive character, leverage, profitability and tax avoidance

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh intensitas aset tetap, karakter eksekutif, *leverage*, profitabilitas terhadap penghindaran pajak yang diukur dengan rumus *Cash Effective Tax Rate* (CETR).

Objek penelitian ini adalah perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019 dengan populasi sebanyak 224 perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dan diperoleh sampel penelitian sebanyak 43 perusahaan. Analisis data dan uji hipotesis dalam penelitian ini dengan menggunakan program Eviews 12.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial intensitas aset tetap dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak, *leverage* berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak sedangkan karakter eksekutif tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hasil penelitian secara simultan semua variabel independen berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Kata Kunci : intensitas aset tetap, karakter eksekutif, *leverage*, profitabilitas dan penghindaran pajak

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI.....	iii
HALAMAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN	iv
HALAMAN NOTA DINAS	v
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
<i>ABSTRACT</i>	xi
ABSTRAK	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR	
DAFTAR LAMPIRAN.....	
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	8
1.3 Batasan Masalah.....	8
1.4 Rumusan Masalah	9
1.5 Tujuan Penelitian	10
1.6 Manfaat Penelitian	10
1.7 Jadwal Penelitian Terlampir.....	11
1.8 Sistematika Penulisan Skripsi	12

BAB II LANDASAN TEORI	14
2.1 Kajian Teori	14
2.1.1 Teori Agensi.....	14
2.1.2 Penghindaran Pajak.....	17
2.1.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak	18
2.2 Penelitian yang Relevan	21
2.3 Kerangka Berpikir	26
2.4 Hipotesis.....	27
 BAB III METODE PENELITIAN.....	 32
3.1 Waktu dan Wilayah.....	32
3.2 Jenis Penelitian.....	32
3.3 Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel.....	32
3.3.1 Populasi.....	33
3.3.2 Sampel.....	33
3.3.3 Teknik Pengambilan Sampel.....	33
3.4 Data dan Sumber Data	34
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	34
3.6 Variabel Penelitian	35
3.7 Definisi Operasional Variabel.....	35
3.7.1 Variabel Dependen.....	36
3.7.2 Variabel Independen	36
3.8 Teknik Analisis Data.....	38
3.8.1 Statistik Deskriptif	39
3.8.2 Analisis Regresi Data Panel.....	39
3.8.3 Metode Regresi Data Panel.....	40
3.8.4 Pemilihan Model Regresi Data Panel	42

3.8.5 Uji Asumsi Klasik	44
3.8.6 Uji Kelayakan Model	47
3.8.7 Analisis Regresi Berganda	48
3.8.8 Uji Hipotesis	49
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	50
4.1 Gambaran Umum Penelitian	50
4.2 Pengujian Hasil Analisis Data	50
4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif	50
4.2.2 Uji Asumsi Klasik	53
4.2.3 Uji Kelayakan Model	56
4.2.4 Analisis Regresi Linier Berganda	59
4.2.5 Pengujian Hipotesis	59
4.3 Pembahasan Hasil Penelitian	57
4.3.1 Pengaruh Intensitas Aset Tetap (IAT) Terhadap Penghindaran Pajak	64
4.3.2 Pengaruh Karakter Eksekutif (KE) Terhadap Penghindaran Pajak	65
4.3.3 Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap Penghindaran Pajak	66
4.3.4 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak	67
BAB V PENUTUP	69
5.1 Kesimpulan	69
5.2 Keterbatasan Penelitian	70
5.3 Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN	74

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Penelitian yang Relevan.....	21
Tabel 3.1	Seleksi Sampel Penelitian	34
Tabel 4.1	Statistik Deskriptif	51
Tabel 4.2	Hasil Uji Chow	54
Tabel 4.3	Hasil Uji Hausman	55
Tabel 4.4	Hasil Uji Lagrange Multiplier.....	56
Tabel 4.5	Hasil Uji Normalitas	57
Tabel 4.6	Hasil Uji Multikolinearitas	58
Tabel 4.7	Hasil Uji Heterokedastisitas.....	59
Tabel 4.8	Hasil Uji Autokorelasi	60
Tabel 4.9	Hasil Uji F Statistik.....	61
Tabel 4.10	Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	62
Tabel 4.11	Hasil Uji Analisis Data Panel	63
Tabel 4.12	Hasil Uji t.....	

DAFTAR GAMBAR

Gambar	2.1	Kerangka Berpikir	27
--------	-----	-------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Daftar Perusahaan Sampel.....	78
Lampiran 2	Data Variabel (Y) <i>Cash Effective Rate</i>	80
Lampiran 3	Data Variabel (X ₁) Intensitas Aset Tetap.....	81
Lampiran 4	Data Variabel (X ₂) Karakter Eksekutif.....	82
Lampiran 5	Data Variabel (X ₃) <i>Leverage</i>	83
Lampiran 6	Data Variabel (X ₄) Profitabilitas.....	84
Lampiran 7	Output Statistik Deskriptif.....	85
Lampiran 8	Output Uji Chow.....	86
Lampiran 9	Output Uji Hausman.....	86
Lampiran 10	Output Uji Lagrange Multiplier.....	87
Lampiran 11	Output <i>Random Effect Model</i>	87
Lampiran 12	Output Uji Normalitas.....	89
Lampiran 13	Output Uji Multikolinieritas.....	89
Lampiran 14	Output Uji Heterokedastisitas.....	90
Lampiran 15	Output Uji Autokorelasi.....	90

Lampiran 16	Jadwal Penelitian	91
Lampiran 17	Daftar Riwayat Hidup.....	92
Lampiran 18	Cek Plagiat.....	93

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 28 Tahun 2007 pasal 1 ayat (1) tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan dinyatakan bahwa pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Pajak memiliki fungsi bagi negara salah satunya adalah fungsi *budgetair*, yang mana ini merupakan fungsi pajak sebagai salah satu penerimaan pemerintah yaitu sumber keuangan negara untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran negara (Afriyan et al., 2022). Pemungutan pajak dilakukan oleh pemerintah dalam pemanfaatannya untuk upaya peningkatan tumbuh kembang perekonomian negara. Sehingga pemerintah selalu berupaya agar penerimaan pajak terus meningkat setiap tahunnya. Penerimaan pajak yang diperoleh negara bersumber dari wajib pajak perorangan atau pribadi, wajib pajak badan atau perusahaan (Lukito & Oktaviani, 2022).

Pajak bagi perusahaan adalah suatu beban dimana beban tersebut akan menjadi pengurang laba bersih perusahaan. Seorang pemilik perusahaan dalam menjalankan usahanya tentu mengharapkan laba yang besar. Namun dengan adanya pembayaran pajak yang bersifat wajib dan memaksa ini menjadikan

seorang pemilik perusahaan aktif dalam meminimalkan pembayaran pajaknya. Dengan adanya kepentingan yang bertolak belakang tersebut sehingga muncul penghindaran pajak (Anggraeni & Febrianti, 2019).

Peraturan pajak yang diterapkan di Indonesia adalah *self-assesment system* yang diartikan sebagai wewenang atau tanggung jawab yang diberikan oleh pemerintah kepada wajib pajak untuk menghitung, membayar, dan melaporkan pajak sendiri, dimana tugas fiskus disini hanya memberikan pelayanan, pengawasan dan pembinaan terhadap wajib pajak. Dengan adanya aturan ini maka perusahaan bebas menghitung pajaknya dan melaporkan seberapa besar pajaknya. Dengan adanya kondisi yang seperti ini memberikan peluang kepada wajib pajak badan untuk melakukan manipulasi laporan keuangan dalam rangka penurunan nilai pembayaran pajaknya atau disebut dengan praktik penghindaran pajak (Dewi & Oktaviani, 2021).

Dalam konflik teori agensi menyatakan adanya kemungkinan agen melakukan tindakan *moral hazard*, yaitu suatu tindakan negatif yang dilakukan dengan memanipulasi laporan keuangan agar nampak baik saja ketika dilaporkan kepada *principal*. Demikian terjadi karena adanya keinginan dari pihak agen untuk mendapatkan *fee* tambahan, selain dari *principal*. Dalam hal ini kaitannya dengan pajak adalah kemungkinan agen untuk meminimalisasi dalam pembayaran pajak yaitu dengan melakukan manajemen pajak melalui praktik penghindaran pajak (Rahmawati & Gani Asalam, 2022).

Menurut Suandy (2008, p. 8), suatu bentuk upaya untuk meminimalisasi pajak terutang yang legal disebut juga dengan istilah penghindaran pajak atau *tax avoidance*. Penghindaran pajak didefinisikan sebagai suatu perencanaan perpajakan atau *tax affairs* yang bersifat legal karena masih berada dalam ketentuan peraturan perpajakan (*lawful*). Meski penghindaran pajak adalah suatu hal yang legal karena diperbolehkan di dalam hukum yang berlaku akan tetapi dalam praktiknya hal ini tetap memberikan dampak pengurangan pendapatan negara dari sektor pajak (Nabila & Oktaviani, 2023).

Melansir laman *icij.org* dan *BBC* (4/10/2021), pengungkapan dokumen *Pandora Papers* berupa data 2,94 terabyte bocor ke ICIJ dan dibagikan media di seluruh dunia dalam berbagai format seperti dokumen, gambar, *email*, *spreadsheet*. Laporan ini menemukan para miliarder hingga selebritis dunia yang memanfaatkan fasilitas surga pajak dan kerahasiaan dalam kepemilikan properti dan asetnya. Dalam laporan ini juga mengungkap nama politikus di Indonesia yang menjabat di salah satu perusahaan cangkang yang terdaftar di Panama, Petrocapital S.A. Mendirikan atau memiliki keterkaitan dengan perusahaan cangkang di negara suaka pajak bukan suatu pelanggaran hukum, akan tetapi hal ini kerap kali dimanfaatkan sebagai upaya penghindaran pajak, sehingga jika kurangnya penanganan yang tepat akan berdampak pada hilangnya objek penerimaan pajak negara.

Selain kasus pengungkapan *pandora papers* tersebut yang terindikasi adanya penghindaran pajak, pengungkapan kasus penghindaran pajak dikutip dari *kontan.co.id*, lembaga *tax justice network* (8/5/2019) melaporkan bahwa

perusahaan tembakau milik British American Tobacco (BAT) telah melakukan penghindaran pajak melalui PT Bentoel Internasional Investama, dimana dampak dari kasus ini negara menderita kerugian sebesar US\$ 14 juta per tahun. Skema penghindaran pajak yang dilakukan adalah dengan melakukan pinjaman intra perusahaan yang berbasis di Belanda sementara faktanya perusahaan tersebut berada di Inggris. Pemanfaatan negara Belanda dalam rangka untuk menghindari pemotongan pajak atas pembayaran bunga kepada bukan penduduk sebesar 0%, karena adanya kesepakatan antara negara Indonesia-Belanda. Sedangkan Indonesia-Inggris tidak ada kesepakatan tersebut.

Dari fenomena tersebut maka perlu untuk diketahui faktor-faktor yang diduga berpengaruh pada terjadinya penghindaran pajak. Menurut Aprilia, et al., (2020), menyatakan bahwa terdapat beberapa faktor yang berpengaruh terhadap penghindaran pajak diantaranya intensitas aset tetap, karakter eksekutif, koneksi politik, *leverage*.

Intensitas aset tetap merupakan salah satu faktor yang diduga berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Intensitas aset tetap merupakan suatu kondisi dimana perusahaan yang digambarkan dengan banyaknya investasi dalam bentuk aset tetap. Pemilihan aset tetap ini kaitannya dalam penghindaran pajak adalah dimana kepemilikan aset tetap yang tinggi oleh perusahaan akan menimbulkan adanya beban penyusutan yang tinggi, beban penyusutan atas aset tetap dapat di jadikan sebagai pengurang laba dalam perhitungan penghasilan kena pajak sehingga berpotensi pajak yang dibayarkan perusahaan menjadi berkurang (Rindiani & Asalam, 2022).

Pembayaran pajak yang berkurang akibat adanya beban penyusutan yang tinggi tersebut terjadi karena dalam teori agensi terjadi adanya konflik agensi yaitu adanya sikap dari agen yang oportunistik dengan menginginkan agar laba perusahaan tampak baik dimata *principal*, maka agen akan melakukan manajemen pajak melalui penghindaran pajak dengan investasi pada aset tetap yang tinggi agar beban penyusutan juga tinggi untuk mengurangi laba perusahaan. Dengan berkurangnya laba perusahaan maka dalam pembayaran pajak juga berkurang (Oktaria & Winarto, 2022).

Faktor lainnya yang diduga berpengaruh yaitu karakter eksekutif, penghindaran pajak yang dilakukan dalam perusahaan tentu saja juga berdasarkan pada kebijakan yang diambil oleh pemimpin perusahaan itu sendiri. Pimpinan perusahaan sebagai pengambil keputusan dan kebijakan dalam perusahaan tentunya memiliki karakter yang berbeda-beda. Karakter pemimpin ini terdiri dari dua hal yaitu *risk taker* dan *risk averse*. Pemimpin dengan karakter *risk taker* akan cenderung berani dalam pengambilan keputusan sehingga adanya kemungkinan melakukan penghindaran pajak lebih tinggi. Sedangkan karakter pemimpin dengan *risk averse* akan cenderung menghindari risiko sehingga tingkat penghindaran pajaknya semakin rendah (Ekaputra et al., 2020).

Faktor lainnya yang diduga berpengaruh yaitu *leverage*. *Leverage* masuk kedalam kategori pendanaan perusahaan. Dimana pendanaan ini diperoleh perusahaan dari pihak kreditur yang berperan sebagai penyedia dana bagi perusahaan. Perhitungan dari rasio *leverage* ini dengan membandingkan antara total liabilitas perusahaan dengan total aset yang dimiliki. Sehingga *leverage* ini

akan mengukur tingkat pendanaan aset yang dimiliki perusahaan melalui pinjaman hutang. Adanya indikasi perusahaan menghindari pajak dapat dilihat dari kebijakan pendanaan. Kebijakan pendanaan salah satunya yaitu *leverage*, merupakan rasio yang menunjukkan besarnya hutang yang dimiliki oleh perusahaan untuk pembiayaan dan dapat mengukur besarnya aktiva yang dibiayai utang (Abdullah, 2020). Menurut Kurniasih et al., (2013) *leverage* adalah rasio yang mengukur kemampuan hutang baik jangka panjang maupun jangka pendek untuk membiayai aktiva perusahaan.

Perusahaan memanfaatkan hutang guna minimalkan beban pajak dalam rangka praktik penghindaran pajak. Hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang tinggi maka beban bunga yang di dapatkan juga akan tinggi. Dengan adanya beban bunga yang tinggi itu akan mengurangi penghasilan bersih perusahaan. Laba bersih akan berdampak pada kecilnya pajak yang harus dibayarkan. Laba kena pajak yang dihasilkan dari hutang sebagai pendanaan cenderung lebih kecil daripada pendanaan yang dihasilkan dari penerbitan saham, sehingga terindikasi adanya penghindaran pajak (Syah Rozak et al., 2019).

Faktor lainnya yang berpengaruh terhadap penghindaran pajak adalah faktor profitabilitas. Berdasarkan penelitian Devi et al., (2022), definisi profitabilitas adalah kemampuan dalam menghasilkan laba, yang menjadi salah satu tujuan perusahaan sebagai tolak ukur perusahaan mampu bertahan dan mengembangkan usahanya dalam berbisnis. Yang merupakan kelebihan

pendapatan yang didapat dari pengurangan biaya-biaya dari setiap aktivitas perusahaan dalam satu periode.

Kenaikan laba pada perusahaan berbanding lurus dengan kenaikan pada tingkat pembayaran pajaknya. Yang artinya semakin tinggi laba yang dihasilkan perusahaan maka semakin tinggi pula pajak yang akan dibayar kan perusahaan. Dimana dalam teori agensi yang memungkinkan agen untuk melakukan tindakan penghindaran pajak dengan menurunkan laba perusahaannya agar dapat meminimalkan pembayaran pajaknya.

Telah banyak penelitian-penelitian yang membahas mengenai pengaruh intensitas aset tetap, karakter eksekutif, *leverage*, dan profitabilitas terhadap penghindaran pajak. Namun masih terdapat perbedaan, ketidakkonsistenan ataupun bertentangan antara satu dengan yang lainnya. Penelitian yang mendukung hubungan antara intensitas aset tetap dengan penghindaran pajak berpengaruh positif antara lain penelitian dari Noviyani (2019b), Alamsjah (2023), Purwanti & Sugiyarti (2017), Oktaria & Winarto (2022) dan penelitian dari Afriyan (2022). Sedangkan pada penelitian Lukito & Oktaviani (2022), Aprilia, et al., (2020), Fitriani & Citra Febriyanto (2022), Nia Ningsih et al., (2020) dan penelitian dari Prapitasari & Safrida (2019) mengungkapkan bahwa intensitas aset tetap tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak yang disebabkan kemungkinan pembelian aset tetap digunakan dalam menunjang kegiatan operasional perusahaan.

Selanjutnya pengaruh hubungan positif antara karakteristik eksekutif dengan penghindaran pajak didukung dalam penelitian Lukito & Oktaviani (2022), Oktamawati (2017), Pratomo & Triswidyaria (2021), dan penelitian dari Pitaloka & Aryani Merkusyawati (2019) dengan hasil positif bahwa karakteristik eksekutif berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Eksekutif yang berkarakter berani dalam mengambil risiko akan cenderung melakukan berbagai cara selama itu bisa menaikkan laba perusahaannya, sehingga terdiksi adanya kemungkinan dalam penghindaran pajak. Hal ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitria (2018), Ekaputra et al., (2020), Windyasari et al., (2019), dan penelitian oleh Rahmawati & Gani Asalam (2022) yang menyatakan bahwa karakteristik eksekutif tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Penelitian yang mengkaji tentang pengaruh antara *leverage* dengan pengurangan pajak antara lain Abdullah (2020), Anggraeni & Febrianti (2019), Sahrir et al., (2021), Putri et al.,(2021), Sinaga & Suardikha (2019) menunjukkan hasil yang positif mempengaruhi penghindaran pajak. Sebab dengan adanya tingkat hutang yang tinggi akan menimbulkan beban bunga yang akan mengurangi laba perusahaan. Hal ini bertolak belakang dengan hasil penelitian dari Devi et al., (2022), Nabila & Oktaviani (2023), Dewi & Oktaviani (2021), dan penelitian dari Prapitasari & Safrida (2019) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak mempengaruhi penghindaran pajak. Hal ini dikarenakan dalam kegiatan operasional perusahaan hutang digunakan sebagai sumber pendanaan murni.

Penelitian yang mengkaji tentang pengaruh antara profitabilitas dengan pengurangan pajak antara lain penelitian dari Awaloedin (2020), Prapitasari &

Safrida (2019), Pratomo & Triswidyaria (2021), dan Pitaloka & Aryani Merkusyawati (2019) yang menyatakan bahwa dengan adanya laba yang tinggi maka kemampuan perusahaan menjadi mudah dalam mengatur atau memanajemen labanya untuk menghindari tingginya pembayaran pajak. Hal ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Ardianti (2019) dan Fitriani & Sulistyowati (2020). Hal ini dikarenakan suatu perusahaan dengan kepemilikan laba yang tinggi di kategorikan stabil sehingga mudah dan tidak terbebani dalam pembayaran pajak meskipun tinggi juga.

Berdasarkan hasil dari penelitian terdahulu yang masih terdapat kesenjangan atau pun ketidakkonsistenan dalam pengujian hubungan antar variabel. Hal tersebut mendorong peneliti untuk melakukan pengukuran terhadap variabel tersebut yaitu variabel intensitas aset tetap, karakteristik eksekutif, *leverage* dan profitabilitas terhadap penghindaran pajak. Penelitian ini berjudul, “**Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021).**”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasi masalah yang timbul sebagai berikut:

1. Berdasarkan fenomena dan penelitian terdahulu memaparkan masih terdapat praktik penghindaran pajak yang terjadi.

2. Terdapat perbedaan hasil pada penelitian terdahulu antara pengaruh intensitas aset tetap, karakter eksekutif, *leverage* dan profitabilitas terhadap penghindaran pajak pajak.

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah ini dibuat agar penelitian tidak menyimpang dari arah dan sasaran penelitian, serta dapat diketahui sejauh mana hasil penelitian dapat dimanfaatkan. Batasan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Peneliti hanya meneliti sebatas faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak dengan variabel intensitas aset tetap, karakteristik eksekutif, *leverage*, dan profitabilitas.
2. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang didapat dari Bursa Efek Indonesia berupa laporan keuangan setiap perusahaan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka permasalahan pokok penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh positif intensitas aset tetap terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2017-2021?

2. Apakah terdapat pengaruh positif karakteristik eksekutif terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2017-2021?
3. Apakah terdapat pengaruh positif *leverage* terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2017-2021?
4. Apakah terdapat pengaruh positif profitabilitas terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2017-2021?

1.5 Tujuan penelitian

Dari hasil rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian yang akan dilakukan ini adalah :

1. Untuk menganalisis pengaruh intensitas aset tetap terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.
2. Untuk menganalisis pengaruh intensitas aset tetap terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.
3. Untuk menganalisis pengaruh intensitas aset tetap terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.
4. Untuk menganalisis pengaruh intensitas aset tetap terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan, baik secara teoritis maupun secara praktis. Beberapa manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis.

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi mengenai permasalahan penghindaran pajak (*tax avoidance*) pada perusahaan, terkhusus perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, dan dapat dijadikan sebagai referensi di masa mendatang.

2. Manfaat praktis.

- a. Bagi Eksekutif Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan yang tepat mengenai penghindaran pajak.

- b. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan referensi atau pertimbangan bagi pemerintah dalam menetapkan peraturan kaitannya dalam perpajakan.

- c. Bagi Pengguna Laporan Keuangan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi atau pertimbangan dalam menganalisis laporan keuangan untuk pengambilan keputusan bagi investor, kreditor maupun manajemen.

- d. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan, tentang penghindaran pajak (*tax avoidance*).

1.7 Jadwal Penelitian

Terlampir

1.8 Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini dibagi menjadi lima bab, dan pada setiap bab terdiri dari sub-sub bab, hal ini dimaksudkan agar lebih jelas dan mudah dipahami. Penulisan skripsi dengan judul “Analisis Faktor yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021)” tersusun dalam lima bab, dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini merupakan bagian awal dalam penelitian yang menguraikan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini akan diuraikan tentang kajian teori, hasil penelitian yang relevan, kerangka berpikir, hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini menguraikan tentang waktu dan wilayah penelitian, jenis penelitian, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan sumber

data, Teknik pengumpulan data, variable dan definisi operasional variabel, dan teknik analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan membahas mengenai gambaran umum penelitian yang berisi penjelasan secara deskriptif variabel-variabel yang berkaitan dengan masalah penelitian, pengujian dan hasil analisis data yang bertujuan menyederhanakan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan dan pembahasan hasil analisis data yang lebih luas (pembuktian hipotesis).

BAB V PENUTUP

Pada bab ini menguraikan tentang kesimpulan, saran dan keterbatasan.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Teori

2.1.1. Teori Agensi (*Agency Theory*)

Menurut Rahardjo (2018) menyatakan bahwa konflik keagenan adalah tindakan dimana pihak agen atau pihak manajemen bertindak tidak sesuai yang diharapkan *principal*. Undang-undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (UUPT) mengatur bahwa kepengurusan perseroan dilakukan oleh direksi sedangkan dewan komisaris bertugas untuk mengawasi kebijakan dan jalannya kepengurusan. Direksi dan dewan komisaris diangkat oleh rapat umum pemegang saham (RUPS).

Pemegang saham dapat melakukan kesalahan saat mengangkat direksi dan komisaris. Salah pilih (*adverse selection*) disebabkan karena pengetahuan yang kurang memadai tentang kemampuan dan karakter direksi atau komisaris. Pengetahuan yang kurang memadai ini dapat disebabkan karena tidak tersedianya informasi (*availability of information*) atau karena disembunyikannya informasi, sehingga hal ini dapat mempengaruhi dalam pengambilan keputusan yang salah. Contoh masalah keagenan adalah masalah yang terjadi antara shareholder dan manajemen, pemerintah dengan masyarakat, pemberi kerja dengan pekerja.

Peranan agensi teori untuk mengatasi masalah-masalah yang terjadi yaitu mengurangi *conflict of interest* antara *agent* dengan *principal* juga untuk mengatasi masalah pembagian risiko. Fokus *agency theory* yaitu menentukan

kontrak yang paling optimal guna mengatur hubungan antara *principal* dengan agen. Kontrak antara *principal* dengan agen antara lain:

1. *Behavioural oriented contract* kontrak yang berorientasi pada perilaku seperti sistem gaji tetap dan pengaturan hierarki.
2. *Outcome oriented contract* atau kontrak yang berorientasi pada hasil, seperti insentif dan pemberian opsi dalam pengambilan keputusan.

Konflik keagenan dapat terjadi karena disebabkan oleh :

1. *Moral hazard* yaitu tindakan yang dilakukan oleh agen dalam suatu transaksi yang mempengaruhi penilaian *principal* namun pihak *principal* tidak dapat mengawasi tindakan tersebut. Contohnya ketika seorang manajemen melakukan tindakan manipulasi laporan keuangan atau *earning management* untuk memenuhi kepuasan pribadi yaitu untuk mendapatkan insentif dari *principal*. Karena motif dari *moral hazard* adalah untuk memaksimalkan manfaat dari pihak agen.
2. *Adverse selection* yaitu terjadi jika salah satu pihak dalam suatu transaksi mengetahui informasi yang relevan tentang transaksi tersebut sedangkan pihak yang lain tidak mengetahuinya. Hal ini dapat mengakibatkan kesalahan dalam pengambilan keputusan (Kreps, 1990:577).

Keterkaitan antara teori agensi di dalam praktik penghindaran pajak ini dapat tercermin dari adanya konflik yang terjadi karena hubungan agen dengan *principal* yang tidak baik dan tidak sejalan sesuai kontrak. Dimana adanya sikap oportunistik yang dimiliki agen yang mempunyai keinginan untuk memberikan hasil

yang tampak baik atas operasional perusahaan kepada principal namu dengan melakukan cara-cara yang bertentangan dengan prinsipal.Salah satunya dengan melakukan tindakan penghindaran pajak yaitu dengan melakukan pembayaran pajak seminimal mungkin agar laba perusahaan tetap naik.

2.1.2. Penghindaran Pajak

Penghindaran pajak merupakan suatu skema penghindaran pajak yang bertujuan untuk meminimalkan pajak dengan memanfaatkan celah (*loophole*) ketentuan perpajakan suatu negara secara legal dan tanpa melanggar hukum (Devi et al., 2022). Menurut Suandy (2008) menyatakan bahwa “*tax avoidance* adalah rekayasa ‘*tax affairs*’ yang masih tetap berada di dalam ketentuan perpajakan (*lawfull*).”

Ernest R. Mortenson mendefinisikan penghindaran pajak berkenaan dengan pengaturan suatu peristiwa sedemikian rupa untuk meminimkan atau menghilangkan beban pajak dengan memperhatikan ada atau tidaknya akibat-akibat pajak yang ditimbulkannya. Maka dari itu dalam praktiknya penghindaran pajak bukan merupakan pelanggaran atas perundang-undangan perpajakan atau secara etik tidak dianggap salah dalam rangka usaha wajib pajak untuk mengurangi, menghindari, meminimalkan atau meringankan beban pajak dengan cara-cara yang dimungkinkan oleh undang-undang pajak (Zain, 2005, p. 49).

Menurut Suandy (2008, p. 7), di dalam bukunya yang berjudul Perencanaan Pajak mengatakan bahwa terdapat tiga karakter dalam penghindaran

pajak (*tax avoidance*), menurut komite urusan fiskal dari *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD), antara lain:

1. Terdapat unsur artificial dimana peraturan seolah-olah terdapat didalamnya padahal tidak, dan ini dilakukan karena ketiadaan faktor pajak.
2. Manfaat *loopholes* dari undang-undang dan menjalankan ketentuan-ketentuan legal untuk berbagai tujuan, padahal yang dimaksud oleh pembuat undang-undang tidak seperti itu.
3. Konsultan menunjukkan bagaimana cara untuk melakukan penghindaran pajak dengan syarat Wajib Pajak menjaga serahasia mungkin (*Council of Executive Secretaries of Tax Organization, 1991*).

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan (UU HPP) tarif pajak badan ditetapkan sebesar 22%. Variabel penghindaran pajak diukur dengan proksi *Cash Effective Tax Rate* (CETR) yang apabila hasilnya lebih rendah dari statutori pajak 22%, maka perusahaan dinilai lebih agresif dalam penghindaan aktivitas pajaknya.

2.1.3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak

1. Intensitas Aset Tetap (*Fixed Asset Intensity*)

Aset tetap berdasarkan PSAK No. 16 Tahun 2007 adalah aset berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dengan dibangun terlebih dahulu, yang digunakan dalam operasi perusahaan, tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan memiliki masa manfaat lebih dari satu tahun (Waluyo, 2014).

Menurut FASB *Statement of Financial Accounting Concepts* No. 3 (SFAC No. 3), aset tetap adalah suatu manfaat ekonomis yang mungkin di peroleh atau dikendalikan oleh kesatuan ekonomi tertentu yang merupakan hasil dari suatu transaksi yang terjadi pada masa lalu yang masa manfaatnya dapat dirasakan pada masa mendatang (Waluyo, 2014).

Aset tetap terbagi menjadi dua, yaitu:

a. Aset Tetap Berwujud

yaitu aset berwujud atau yang memiliki fisik dengan sifat permanen, dapat digunakan dalam jangka waktu yang panjang, yang digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan.

b. Aset Tetap Tidak Berwujud

yaitu aset yang tidak memiliki wujud secara fisik namun memiliki umur ekonomis yang panjang serta memberikan manfaat bagi kegiatan operasional perusahaan. Seperti hak-hak paten, hak istimewa dan sebagainya.

2. Karakteristik Eksekutif

Eksekutif mempunyai peranan signifikan dalam penghindaran pajak, karena dalam pelaksanaannya eksekutif sebagai pemimpin perusahaan mempunyai kendali dalam pengambilan keputusan. Dalam melaksanakan tugasnya eksekutif perusahaan mempunyai dua karakter yaitu *risk taker* dan *risk averse* (Lukito & Oktaviani, 2022).

Eksekutif yang mempunyai karakter *risk taker* cenderung lebih berani dalam mengambil keputusan bisnis dan mempunyai dorongan yang kuat untuk mempunyai pendapatan, posisi, kesejahteraan, dan kedudukan yang lebih tinggi. Sedangkan eksekutif dengan karakter *risk averse* akan cenderung menahan dalam pengambilan keputusan bisnis yang terlalu berisiko. Karakter eksekutif tercermin dari risiko perusahaan (*corporate risk*), jika risiko perusahaan meningkat maka eksekutif mempunyai karakter *risk taker* namun jika risiko perusahaan menurun maka eksekutif mempunyai karakter *risk averse* (Oktamawati, 2017).

3. Leverage

Leverage digunakan perusahaan dalam menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal maupun aset. Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajiban hutangnya baik jangka panjang ataupun jangka pendek (Devi et al., 2022).

Leverage menurut Harahap (2011) yaitu “merupakan rasio yang menggambarkan antara utang perusahaan terhadap modal maupun aset, perusahaan yang baik semestinya memiliki modal yang lebih besar dari utangnya.” *Leverage* menurut Prihadi (2019), “diartikan sebagai kemampuan dalam membayar utang jangka panjang perusahaan.”

4. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aktivitas bisnisnya atau alat ukur kinerja perusahaan dalam

mengelola kekayaan perusahaannya yang dilihat dari laporan laba rugi. Laporan laba rugi adalah sebuah laporan yang menyandingkan pendapatan yang diperoleh dengan beban yang terjadi selama satu periode (Sasongko, 2016, p. 13).

Pengukuran profitabilitas diproksikan dengan rasio ROA (*Return On Asset*) yaitu mengukur kemampuan perusahaan dalam pencapaian labanya melalui total aset yang dimiliki beserta biaya-biaya yang timbul karena adanya aset tersebut. Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan maka akan semakin tinggi pula laba yang dihasilkan. Ketika perolehan laba meningkat akan terjadi peningkatan pula penghasilan pajak perusahaan tersebut (Dwiyanti & Jati, 2019).

2.2 Penelitian yang Relevan

Penelitian tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *tax avoidance* seperti faktor dari intensitas aset tetap, karakteristik eksekutif, *leverage*, dan profitabilitas telah banyak diulas oleh peneliti terdahulu, berikut antara lain:

Tabel 2.1

Penelitian yang Relevan

No.	Variabel	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Pratiwi Cynthia	Pengaruh <i>Fixed asset intensity</i> ,	Metode : kuantitatif Dependen :	<i>Fixed asset intensity</i> dan

	Lukito dan Rachmawati Meita Oktaviani (2022).	karakter eksekutif, <i>leverage</i> terhadap Penghindaran Pajak.	Penghindaran Pajak. Independen : <i>Fixed asset intensity</i> , karakter eksekutif, <i>leverage</i> . Sampel : Purposive Random Sampling. Teknik analisis Data : analisis regresi data panel	<i>leverage</i> tidak berpengaruh, karakter eksekutif berpengaruh terhadap penghindaran pajak.
2.	Espi Noviyani dan Dul Muid (2019)	Pengaruh <i>Return on Assets</i> , <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan, Intensitas Aset Tetap dan Kepemilikan Institusional terhadap Penghindaran	Metode : kuantitatif Dependen : Penghindaran Pajak. Independen : <i>Return on Assets</i> , <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan, Intensitas Aset Tetap dan Kepemilikan Institusional. Sampel : Purposive Random Sampling.	<i>Return on Assets</i> , <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan, Intensitas Aset Tetap dan Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap

		Pajak.	Teknik analisis Data : analisis regresi linier berganda.	penghindaran pajak, sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.
3.	Dudi Pratomo dan Hervita Triswidyaria (2021).	Pengaruh <i>Transfer Pricing</i> dan Karakter Eksekutif terhadap <i>Tax</i> <i>Avoidance</i> .	Metode : kuantitatif Dependen : Penghindaran Pajak. Independen : <i>Transfer Pricing</i> dan Karakter Eksekutif. Sampel : Purposive Random Sampling. Teknik analisis Data : analisis regresi data panel.	<i>Transfer</i> <i>Pricing</i> dan Karakter Eksekutif berpengaruh positif terhadap <i>Tax</i> <i>Avoidance</i> baik secara parsial maupun simultan.

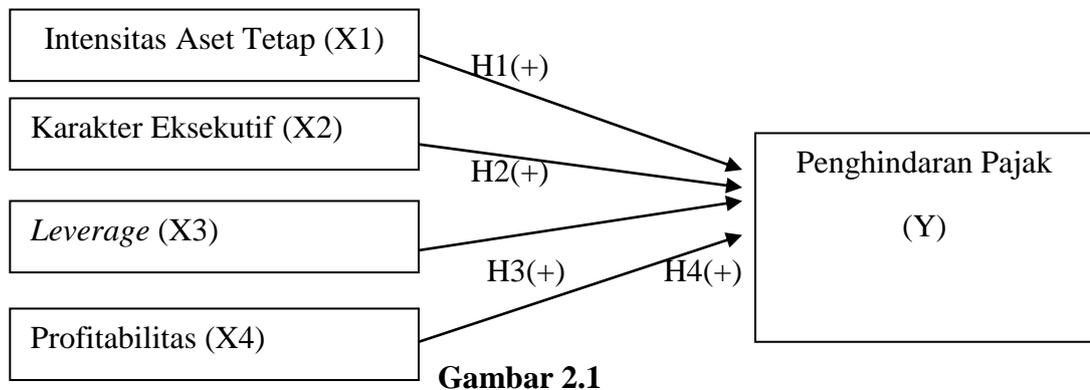
4.	Ida Ayu Intan Dwiyanti dan I Ketut Jati (2019)	Pengaruh Profitabilitas, <i>Capital Intensity</i> , dan <i>Inventory</i> <i>Intensity</i> pada Penghindaran Pajak.	Metode : kuantitatif Dependen : Penghindaran Pajak. Independen : Profitabilitas, <i>Capital Intensity</i> , dan <i>Inventory</i> <i>Intensity</i> . Sampel : Purposive Random Sampling. Teknik analisis Data : analisis regresi linier berganda.	Profitabilitas, <i>Capital</i> <i>Intensity</i> , dan <i>Inventory</i> <i>Intensity</i> berpengaruh positif terhadap Penghindaran Pajak
5.	Sahrir, Sultan, dan Sofyan Samsuddin (2021)	Pengaruh Koneksi Politik, Intensitas Aset Tetap, Komisaris Independen, Profitabilitas dan <i>Leverage</i> terhadap <i>Tax Avoidance</i> .	Metode : kuantitatif Dependen : Penghindaran Pajak. Independen : Koneksi Politik, Intensitas Aset Tetap, Komisaris	Koneksi Politik, Intensitas Aset Tetap, Profitabilitas dan <i>Leverage</i> berpengaruh positif secara

			<p>Independen, Profitabilitas dan <i>Leverage</i>.</p> <p>Sampel : Purposive Random Sampling.</p> <p>Teknik analisis Data : analisis regresi linier berganda.</p>	<p>simultan dan parsial.</p> <p>Komisaris Independen berpengaruh secara simultan tetapi secara parsial tidak berpengaruh pada penghindaran pajak.</p>
6.	Alamsjah (2023)	<p>Pengaruh Intensitas Aset Tetap Terhadap Tax Avoidance Dimoderasi Ukuran Perusahaan Pada Perusahaan Migas Tahun</p>	<p>Metode : kuantitatif</p> <p>Dependen : Penghindaran Pajak.</p> <p>Independen : Intensitas Aset Tetap.</p> <p>Pemoderasi : Ukuran Perusahaan.</p>	<p>intensitas aset tetap berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>tax avoidance</i>, sedangkan ukuran</p>

		2015-2020.	Sampel : Purposive Random Sampling. Teknik analisis Data : analisis <i>Moderated Regression Analysis (MRA)</i> .	perusahaan mampu memoderasi efek intensitas aset tetap terhadap <i>tax avoidance</i> .
--	--	------------	---	---

2.3. Kerangka Berpikir

Penghindaran pajak merupakan suatu skema penghindaran pajak yang bertujuan untuk meminimalkan pajak dengan memanfaatkan celah (*loophole*) ketentuan perpajakan suatu negara secara legal dan tanpa melanggar hukum. Variabel *tax avoidance* diukur dengan proksi *Cash Effective Tax Rate (CETR)* yang apabila hasilnya lebih rendah dari statutori pajak 22%, maka perusahaan dinilai lebih agresif dalam perencanaan aktivitas pajaknya. Kerangka berfikir disajikan dengan bagan yang menunjukkan alur pikir peneliti dan keterkaitan antar variabel yang diteliti. Bagan itu juga disebut dengan paradigma atau model penelitian. Kerangka berpikir yang melandasi penelitian ini adalah intensitas aset tetap, karakteristik eksekutif, *leverage*, profitabilitas terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan landasan teori diatas, berikut merupakan model penelitian dalam penelitian ini:



2.4 Hipotesis

Berdasarkan kerangka berpikir diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

2.4.1 Pengaruh Intensitas Aset Tetap terhadap Penghindaran Pajak

Didalam teori agensi mengungkapkan bahwa hubungan antara agen dan prinsipal mengalami konflik yang dikarenakan adanya sifat oportunistis dari agen dalam memaksimalkan keuntungan pribadinya. Dikarenakan kurangnya informasi pihak principal terhadap operasional perusahaan menjadi celah bagi manajer untuk melakukan tindakan manajemen pajak dengan melakukan penghindaran pajak agar laba yang di dapat maksimal.

Intensitas aset tetap merupakan rasio yang menandakan banyaknya investasi perusahaan terhadap aset tetap pengukurannya dengan membandingkan antara aset tetap dengan total aset yang dimiliki perusahaan. Intensitas aset tetap merupakan proporsi di mana dalam aset tetap terdapat pos bagi perusahaan untuk

menambahkan beban depresiasi yang ditimbulkan oleh aset tetap (Purwanti & Sugiyarti, 2017).

Apabila aset tetap yang dimiliki perusahaan tinggi maka akan mengakibatkan tingginya beban depresiasi aset tetap. Beban depresiasi ini yang bersifat *deductible expense* akan berperan sebagai pengurang laba yang nantinya dengan laba perusahaan menjadi dasar pengenaan pajak (Nia Ningsih et al., 2020).

Deductible expense sesuai dengan UU No. 36 Tahun 2008 pasal 6 ayat 1 (b) yaitu semakin besar aset tetap yang dimiliki maka akan menimbulkan beban penyusutan yang besar pula dan akan mengurangi laba sebelum pajak. Apabila laba perusahaan berkurang, maka beban pajak perusahaan akan ikut berkurang. Begitu pun sebaliknya apabila aset tetap yang dimiliki perusahaan kecil akan menanggung beban pajak yang kecil.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H1 : Intensitas aset tetap berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

2.4.2 Pengaruh Karakter Eksekutif terhadap Penghindaran Pajak

Karakter eksekutif harus melaksanakan kewajibannya sebagai pemimpin perusahaan. Eksekutif disini adalah seorang yang mempunyai kedudukan tertinggi dalam suatu perusahaan seperti *top manager* atau *top executive*. Seorang pemimpin mempunyai peran yang penting bagi perusahaan seperti peran dalam pengambilan keputusan. Pengambilan keputusan yang tepat akan akan berdampak baik pada perusahaan begitu sebaliknya.

Didalam teori agensi mengungkapkan bahwa hubungan antara agen dan prinsipal mengalami konflik yang dikarenakan adanya sifat oportunistis dari agen dalam memaksimalkan keuntungan pribadinya. Dikarenakan kurangnya informasi pihak principal terhadap operasional perusahaan menjadi celah bagi manajer untuk melakukan tindakan manajemen pajak dengan melakukan penghindaran pajak agar laba yang di dapat maksimal (Lukito & Oktaviani, 2022).

Berdasarkan uraian diatas sejalan dengan penelitian yang dilakukan diantaranya Aprilia et al., (2020), Oktamawati (2017), Fitria (2018), dan Rahmawati & Gani Asalam (2022) yang menyatakan bahwa karakter eksekutif berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H2: Karakter eksekutif berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak

2.4.3 Pengaruh Leverage terhadap Penghindaran Pajak

Didalam teori agensi mengungkapkan bahwa hubungan antara agen dan prinsipal mengalami konflik yang dikarenakan adanya sifat oportunistis dari agen dalam memaksimalkan keuntungan pribadinya. Dikarenakan kurangnya informasi pihak principal terhadap operasional perusahaan menjadi celah bagi manajer untuk melakukan tindakan manajemen pajak dengan melakukan penghindaran pajak agar laba yang di dapat maksimal.

Leverage merupakan rasio yang menggambarkan kondisi perusahaan antara hutang dan modal atau aset perusahaan. Rasio ini digunakan untuk

mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban hutang jangka pendeknya dan kewajiban hutang jangka panjangnya (Devi et al., 2022).

Perusahaan yang menggunakan utang sebagai alternatif pendanaan operasionalnya akan menyebabkan timbulnya beban bunga yang harus dibayar. Dalam peraturan perpajakan pasal 6 ayat 1 angka 3 nomor 38 tahun 2008, bunga pinjaman merupakan biaya yang dapat dikurangkan terhadap penghasilan kena pajak perusahaan. Perusahaan dengan jumlah utang yang banyak memiliki nilai *cash effective tax rate* yang lebih rendah karena adanya pengeluaran biaya bunga menjadi pengurang biaya pajak yang akan dikeluarkan oleh perusahaan. Dengan biaya pajak yang kecil maka terindikasi manajer melakukan penghindaran pajak (Sahrir et al., 2021).

Hubungan *leverage* terhadap *tax avoidance* yang menghasilkan hubungan yang berpengaruh adalah penelitian yang dilakukan oleh Noviyani & Muid (2019a) mengungkapkan bahwa *leverage* dipilih sebagai pendaan perusahaan untuk mencari keuntungan yaitu dengan memanfaatkan beban bunga sebagai pengurang pajak yang dibayarkan sehingga dapat dikatakan *leverage* berpengaruh dalam penghindaran pajak. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri et al., (2021), Kurniasih et al.,(2013), Sahrir et al., (2021), Abdullah (2020), Anggraeni & Febrianti (2019), dan penelitian dari Nabila & Oktaviani (2023).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H3: *Leverage* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

2.4.3 Pengaruh Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak

Didalam teori agensi mengungkapkan bahwa hubungan antara agen dan prinsipal mengalami konflik yang dikarenakan adanya sifat oportunistik dari agen dalam memaksimalkan keuntungan pribadinya. Dikarenakan kurangnya informasi pihak principal terhadap operasional perusahaan menjadi celah bagi manajer untuk melakukan tindakan manajemen pajak dengan melakukan penghindaran pajak agar laba yang di dapat maksimal.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dimana laba menjadi salah satu tujuan perusahaan sebagai tolak ukur kemampuan perusahaan dalam mengembangkan bisnisnya. Sehingga setiap berdirinya suatu usaha adalah untuk mendapatkan laba dengan maksimal. Laba yang besar akan membawa dampak lain yaitu dengan meningkatnya pembayaran pajaknya (Devi et al., 2022).

Perusahaan dengan tingkat laba yang tinggi dapat disimpulkan bahwa perusahaan tersebut mampu dalam mengelola beban pajaknya. Karena peningkatan laba berbanding lurus dengan peningkatan beban pajak. Namun dengan adanya laba yang tinggi maka manajer akan cenderung berfikir bagaimana laba perusahaan tetap tinggi namun beban pajak yang dikeluarkan tetap rendah. Jadi semakin tinggi profitabilitas perusahaan akan semakin tinggi juga tingkat penghindaran pajak yang dilakukan (Dwiyanti & Jati, 2019).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H4: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Waktu dan Wilayah Penelitian

Waktu yang digunakan dalam penelitian ini dimulai dari penyusunan proposal penelitian sampai teraksananya penelitian ini, yaitu pada bulan Januari 2023 sampai bulan Maret 2023. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia berdasarkan data yang di peroleh dari situs *www.idx.co.id* dan *www.idnfinancials.com*.

3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik, dengan tujuan untuk menggabarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini menggunakan kuantitatif metode eksperimen yaitu metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh *treatmen* tertentu (perlakuan) dalam kondisi yang terkontrol (laboratorium) (Sugiyono, 2017, p. 23).

3.3 Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan elemen yang akan dijadikan wilayah generalisasi. Keseluruhan obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan

karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017, p. 136). Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur dengan rentang waktu tahun 2017-2021 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2017, p. 137), sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan langkah pemilihan sampel berdasarkan pada kriteria-kriteria tertentu. Dalam penelitian ini menggunakan sampel dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Brsa Efek Indonesia periode 2017-2021.

3.3.2 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan menggunakan pertimbangan atau berdasarkan atas kriteria tertentu (Sugiyono, 2017, p. 144). Kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Seleksi Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1	Total Populasi Perusahaan Manufaktur Periode 2017-2021	224
2	Perusahaan Manufaktur yang tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut untuk periode 2017-2021.	-86
3	Perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan dalam mata uang bukan rupiah.	-24
4	Perusahaan Manufaktur yang di dalamnya tidak terdapat data dan informasi yang dapat digunakan dalam penelitian ini.	-4
5	Perusahaan dengan nilai laba bersih negatif	-56
6	Perusahaan yang tidak memiliki nilai CETR diatas 100%.	-11
	Jumlah Sampel akhir	43
	Jumlah Akhir Unit Analisis Peneliti selama Periode 2018-2021	215

3.4 Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari laporan tahunan (*annual report*) yang diambil dari situs *www.idx.co.id* dan *www.idnfinancials.com*. Data yang digunakan dalam penelitian ini pada periode 2017-2021.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik dokumentasi yang didapat dari laporan tahunan perusahaan yang di ambil dari situs *www.idx.co.id* dan *www.idnfinancial.com*. Serta dokumentasi pendukung lain yang di dapat dari jurnal, artikel, dan literatur lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

3.6 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan yaitu suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, organisasi atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017, p. 66). Berikut adalah variabel yang digunakan di dalam penelitian ini antara lain:

1. Variabel Dependen

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2017, p. 68). Variabel dependen di dalam penelitian ini yaitu penghindaran pajak.

2. Variabel Independen

Variabel independen sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2017, p. 68). Variabel dependen di dalam penelitian ini yaitu intensitas aset tetap, karakteristik eksekutif, *leverage*, dan profitabilitas.

3.7 Definisi Operasional Variabel

3.7.1 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah penghindaran pajak. Penghindaran pajak adalah suatu skema penghindaran pajak yang bertujuan untuk meminimalkan pajak dengan memanfaatkan celah (*loophole*) ketentuan perpajakan suatu negara secara legal dan tanpa melanggar hukum (Devi, 2022). Pengukuran variabel dependen (Y) dalam penelitian ini dengan menggunakan *Cash Effective Tax Rate*(CETR), dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{CETR} = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}} \times 100\%$$

3.7.2 Variabel Independen

Variabel independen yang digunakan penulis dalam penelitian ini terdiri dari empat (4) variabel, yaitu sebagai berikut:

1. Intensitas Aset Tetap

Aset tetap adalah aset berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dengan dibangun terlebih dahulu, yang digunakan dalam operasi perusahaan, tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan memiliki masa manfaat lebih dari satu tahun (PSAK No. 16 Tahun 2007 dalam Waluyo, 2014:108) Intensitas aset tetap yang mencerminkan presentasi atau proporsi dari aset tetap yang dimiliki perusahaan . Pengukuran intensitas aset tetap sebagai variabel independen pertama (X_1) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Intensitas Aset Tetap} = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total aset}}$$

2. Karakter Eksekutif

Karakter eksekutif mempunyai peranan signifikan dalam penghindaran pajak, karena dalam pelaksanaannya eksekutif sebagai pemimpin perusahaan mempunyai kendali dalam pengambilan keputusan. Analisis statistik dalam mengukur risiko dengan menggunakan koefisien EBIT karena dapat terlihat secara murni seberapa tingkat kemampuan perusahaan dalam menjalankan usahanya tanpa bantuan dari eksternal seperti pendanaan dari hutang (Lukito & Oktaviani, 2022). Pengukuran karakter eksekutif sebagai variabel independen kedua (X_2) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Risiko Perusahaan} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aset}}$$

3. Leverage

Leverage digunakan perusahaan dalam menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal maupun aset. Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajiban hutangnya baik jangka panjang ataupun jangka pendek (Devi et al., 2022). Pengukuran *leverage* sebagai variabel independen ketiga (X_3) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}}$$

4. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aktivitas bisnisnya atau alat ukur kinerja perusahaan dalam mengelola kekayaan perusahaanya yang dilihat dari laporan laba rugi (Sasongko, 2016, p. 13). Pengukuran profitabilitas sebagai variabel independen keempat (X_4) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

3.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian atau masalah penelitian sesuai dengan desain penelitian yang ditetapkan oleh peneliti. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis regresi linier berganda dengan menggunakan bantuan program *Econometric Views* atau Eviews. Merupakan perangkat lunak berupa program komputer yang dipergunakan sebagai alat analisis statistikan dan ekonometrika pada data berjenis runtun waktu.

Dan digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih dalam penelitian ini akan digunakan untuk mengukur hubunga antara variabel independen yaitu intensitas aset tetap, karakter eksekutif, *leverage*, dan profitabilitas terhadap variabel dependen yaitu *tax avoidance*. Metode analisis dalam penelitian ini adalah pengujian data yaitu statistik deksriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis.

3.8.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul tanpa membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Yang termasuk dalam statistik deskriptif adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean, perhitungan desil, persentil, perhitungan penebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, perhitungan persentase. Dari analisis inilah yang akan terlihat karakteristik kewajaran data yang digunakan untuk masing-masing variabel.

3.8.2 Analisis Regresi Data Panel

Data panel merupakan data yang dikumpulkan secara cross section dan time series. Keuntungan menggunakan data panel, yaitu:

1. Dengan menggabungkan data *time series* dan *cross section*, panel menyediakan data yang lebih banyak informasi yang lengkap serta bervariasi. Dengan demikian akan dihasilkan *degree of freedom* (derajat bebas) yang lebih besar dan mampu meningkatkan presisi dari estimasi yang dilakukan.
2. Data panel mampu mengakomodasi tingkat heterogenitas individu-individu yang tidak diobservasi namun tidak dapat mempengaruhi hasil sehingga dapat dikatakan bias.

3. Dapat mengidentifikasi dan mengukur efek yang tidak dapat di tangkap oleh data *cross section* murni maupun *time series* murni.
4. Data panel digunakan untuk mempelajari kedinamisan data. Yaitu dapat digunakan untuk memperoleh informasi bagaimana kondisi individu pada waktu tertentu dibandingkan dengan kondisi diwaktu lainnya.
5. Data panel memungkinkan untuk membangun untuk menguji model yang lebih rumit dari *cross section* maupun *time series* murni. Dan meminimalkan bias yang dihasilkan oleh agregasi individu karena unit observasi terlalu banyak.

3.8.3 Metode Regresi Data Panel

Permodelan dengan menggunakan teknik data panel dapat dilakukan dengan menggunakan tiga pendekatan alternatif metode pengolahannya. Pendekatan-pendekatan tersebut yaitu metode Common Effect/Pooled Least Square (CEM), metode Fixed Effect (FE), dan metode Random Effect (RE) sebagai berikut :

1. *Common Effect Model (CEM)*

Teknik yang digunakan dalam metode ini adalah menggabungkan data *time series* dan *cross section*. Dengan menggabungkan kedua jenis data tersebut, maka metode OLS dapat digunakan untuk mengestimasi model data panel. Dalam pendekatan ini tidak memperhatikan dimensi individu maupun waktu, dan dapat diasumsikan bahwa perilaku data antar perusahaan sama dalam berbagai rentang waktu. Asumsi ini jelas sangat jauh dari realita

sebenarnya karena karakteristik antar perusahaan baik dari segi kewilayahan jelas sangat berbeda.

2. *Fixed Effect Model (FEM)*

Metode Fixed Effect adalah metode yang akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Program Eviews 12 dengan sendirinya menganjurkan pemakaian model FEM, namun untuk lebih pastinya penulis menguji lagi dengan uji Likelihood Ratio menunjukkan nilai probability Chi square 0,0000 signifikan yang artinya pengujian dengan model FEM paling baik.

Metode ini mengasumsikan bahwa terdapat perbedaan antar individu variabel (*cross section*) dan perbedaan tersebut dapat dilihat melalui perbedaan interceptnya. Keunggulan yang dimiliki metode ini adalah dapat membedakan efek individu dan efek waktu. Metode ini tidak perlu menggunakan asumsi bahwa komponen error tidak berkorelasi dengan variabel bebas.

3. *Random Effect Model (REM)*

Dengan metode ini efek spesifik individu variabel merupakan bagian dari *error-term*. Model ini berasumsi bahwa *error-term* akan selalu ada dan mungkin berkorelasi sepanjang time series dan *cross section*. Metode ini lebih baik digunakan pada data panel apabila jumlah individu lebih besar daripada jumlah kurun waktu yang ada.

3.8.4 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Dengan menggunakan program Eviews terdapat beberapa pengujian yang akan membantu untuk menentukan metode apa yang paling efisien digunakan dari ketiga model persamaan tersebut. Dalam penelitian ini hanya menggunakan Uji Chow dan Uji Hausman. Untuk menguji persamaan regresi yang akan diestimasi dapat digunakan pengujian sebagai berikut:

1. Uji Chow

Chow test atau Uji chow yakni pengujian untuk memilih pendekatan terbaik antara model pendekatan Common Effect Model (CEM) dengan Fixed Effect Model (FEM) yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel.

Dengan kriteria pengujian hipotesis :

- a. Jika nilai $p\ value \geq \alpha$ (tarif signifikan sebesar 0,05) maka H_0 diterima sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Common Effect Model*.
- b. Jika nilai $p\ value \leq \alpha$ (tarif signifikan sebesar 0,05) maka H_0 ditolak sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model*.

Maka hipotesis yang digunakan adalah:

H_0 : *Common Effect Model* (CEM)

H_1 : *Fixed Effect Model* (FEM)

2. Uji Hausman

Untuk memilih data model terbaik antara model pendekatan Fixed Effect Model (FEM) dan Random Effect Model (REM), maka digunakan Uji Hausman dengan kriteria pengujian hipotesis, yaitu :

- a. Jika nilai $p \text{ value} \geq \alpha$ (taraf signifikan sebesar 0,05) maka H_0 diterima sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Random Effect Model*.
- b. Jika nilai $p \text{ value} \leq \alpha$ (taraf signifikan sebesar 0,05) maka H_0 diterima sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Random Effect Model*.

Maka hipotesis yang digunakan adalah:

$H_0 = \text{Random Effect Model (REM)}$

$H_1 = \text{Fixed Effect Model (FEM)}$

3. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Lagrange Multiplier (LM) adalah uji untuk mengetahui apakah model *Random Effect* lebih baik dari pada model *Common Effect* yang paling tepat untuk digunakan. Uji signifikan random *Random Effect* ini dikembangkan oleh Bruesch Pagan yang digunakan untuk menguji signifikansi *Random effect* yang didasarkan pada nilai residual dari metode OLS. Dengan kriteria hipotesis sebagai berikut:

- a. Jika LM statistik lebih besar dari nilai *statistic chi-square* sebagai nilai kritis dan $p \text{ value}$ signifikan $< 0,05$, maka H_0 ditolak. Yang

berarti estimasi yang tepat untuk model regresi data panel adalah model *Random Effect*.

- b. Jika LM statistik lebih kecil dari nilai *statistic chi-square* sebagai nilai kritis dan *p value* signifikan $>0,05$, maka H_0 diterima. Yang berarti estimasi yang tepat untuk model regresi data panel adalah model *Common Effect*.

Maka hipotesis yang digunakan yaitu:

$H_0 = \text{Common Effect Model (CEM)}$

$H_1 = \text{Random Effect Model (REM)}$

3.8.5 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui kelayakan penggunaan model regresi linier data panel dengan *Ordinary Least Square (OLS)* agar variabel independen tidak bias. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heterokedastisitas sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki kontribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik seharusnya memiliki distribusi normal. Untuk menguji data berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan menguji Jarque-Bera (J-B) (Ghazali, 2016). Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika nilai Jarque-Bera (J-B) $< \chi^2$ tabel dan nilai probabilitas $> 0,05$, maka dapat dikatakan data tersebut berdistribusi normal.
- b. Jika nilai Jarque-Bera (J-B) $> \chi^2$ tabel dan nilai probabilitas $< 0,05$, maka dapat dikatakan data tersebut tidak berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Uji multikolinearitas antar variabel dapat diidentifikasi dengan menggunakan nilai korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2016). Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika nilai korelasi $> 0,80$ maka H_0 ditolak, sehingga ada masalah
- b. multikolinearitas.
- c. Jika nilai korelasi $< 0,80$ maka H_0 diterima, sehingga tidak ada masalah multikolinearitas.

3. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas. Untuk menguji heteroskedastisitas dapat dilakukan

dengan menggunakan uji white. Uji White adalah meregresikan nilai menggunakan residual kuadrat sebagai variabel terhadap variabel independen (Ghozali, 2016). Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a Jika nilai probabilitas $< 0,05$, maka H_0 ditolak yang artinya ada masalah heteroskedastisitas.
- b Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima yang artinya tidak ada masalah heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antar kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin-Watson (DW test). Uji Durbin-Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (first order autocorrelation) dan mensyaratkan adanya intercept (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lag di antara variabel bebas (Ghozali, 2016). Ketentuan pengujian sebagai berikut:

- a. Apabila $d_U < DW < 4 - d_U$, maka H_0 diterimasehingga tidak terjadi autokorelasi.
- b. Apabila $DW < d_L$ atau $DW > 4 - d_L$, maka H_0 ditolak sehingga terjadi autokolerasi.
- c. Apabila $d_L < DW < d_U$ atau $4 - d_U < DW < 4 - d_L$, artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.
- d. Apabila d lebih kecil dari atau sama degan $4-d_U$ dan $4-d_L$ maka tidak ada keputusan, tidak ada autokorelasi negatif.
- e. Apabila d lebih kecil dari d_U dan $4-d_U$ maka H_0 tidak ditolak atau diterima, tidak ada autokorelasi positif atau negatif.

3.8.6 Uji Kelayakan Model

1. Uji F (Secara simultan)

Pengujian hipotesis uji simultan digunakan untuk melihat apakah secara keseluruhan variabel bebas mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat. Uji f dilakukan dengan cara menggunakan tingkat signifikasi yang digunakan dalam penelitian ini digunakan dengan melibatkan nilai probabilitasnya. Apabila probabilitas $<$ dari 0,05 maka H_0 diterima atau H_a diterima (terdapat pengaruh secara simultan) dan apabila probabilitas $>$ 0,05, maka H_0 ditolak atau H_a diterima (tidak terdapat pengaruh secara simultan).

2. Koefisien Determinasi (Adjuster R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dalam

penelitian ini menggunakan nilai *Adjusted R Square* karena variabel independen lebih dari dua dan nilai *Adjusted R Square* dapat naik turun apabila variabel independen ditambahkan dalam model penelitian untuk melihat apakah garis regresi mampu menjelaskan data aktualnya atau kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikatnya. Nilai koefisiensi determinasi terletak antara 0 dan 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$) (Ghozali, 2016).

3.8.7 Analisis Regresi Berganda

Model pengujian hipotesis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Analisis ini digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi linier berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal dua. Secara umum bentuk regresi yang digunakan dengan regresi linier berganda dengan tingkat derajat kesalahan 5%. Berdasarkan rumusan masalah dan kerangka teoritis yang disajikan sebelumnya.

$$CETR = \alpha + \beta_{1it}IAT + \beta_{2it}KE + \beta_{3it}LEV + \beta_{4it}PRO + e_{it}$$

Keterangan:

CETR = Penghindaran Pajak (*tax avoidance*)

α = Koefisien Konstanta

$\beta_1\beta_2\beta_3\beta_4$ = Koefisien regresi masing-masing variabel

IAT = Intensitas aset tetap

KE = Karakter eksekutif

LEV = *Leverage*

PRO = Profitabilitas

e = *Error Term*

3.8.8 Uji Hipotesis

Menurut Ghozali (2016) uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individu dalam menerangkan variabel dependen. Uji statistik t dapat dilakukan dengan melihat probability value (sig). Apabila probability value $< 0,05$, maka H_0 diterima atau H_a diterima (terdapat pengaruh secara parsial atau individual) dan apabila probability value $> 0,05$, maka H_0 diterima atau H_a ditolak (tidak terdapat pengaruh secara parsial atau individual).

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Penelitian

Sampel dalam penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2021. Dengan menggunakan teknik pengambilan *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dengan penggunaan kriteria tertentu sehingga diambil sampel sebanyak 43 perusahaan. Dengan rentang waktu 5 tahun sehingga data dalam penelitian ini diperoleh sebanyak 215 (43 x 5) pengamatan. Pengolahan data dengan menggunakan EViews 12. Variabel dalam penelitian ini yaitu penghindaran pajak sebagai variabel dependen dan empat variabel independen yaitu intensitas aset tetap, profitabilitas, *leverage* dan profitabilitas.

4.2 Pengujian dan Hasil Analisis Data

4.2.1 Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk menggambarkan variabel yang akan diteliti dari sampel penelitian ini. Berikut statistik deskriptif disajikan dalam tabel diolah dengan menggunakan EViews 12:

Tabel 4.1
Statistik Deskriptif

	CETR	IAT	KE	LEV	PRO
Mean	0.261524	0.491912	0.129334	0.364200	0.096829
Median	0.241713	0.512462	0.096586	0.351558	0.069658
Maximum	0.874771	0.807979	1.627129	0.792736	0.716023
Minimum	0.003071	0.055680	0.006356	0.014204	0.001914
Std. Dev.	0.143107	0.175496	0.141783	0.179014	0.095611
Skewness	1.471804	-0.321084	6.120730	0.334611	2.774540
Kurtosis	6.626012	2.477282	60.25027	2.389962	13.76482
Jarque-Bera	195.4063	6.141963	30704.21	7.345875	1313.951
Probability	0.000000	0.046376	0.000000	0.025402	0.000000
Sum	56.22756	105.7610	27.80682	78.30311	20.81815
Sum Sq. Dev.	4.382627	6.590973	4.301892	6.857872	1.956259
Observations	215	215	215	215	215

Sumber : *Output Eviews, data diolah 2023*

Pada tabel 4.1 menyajikan hasil statistik deskriptif dari 5 variabel yang terdiri dari 4 variabel independen antara lain intensitas aset tetap, karakter eksekutif, *leverage*, profitabilitas dan 1 variabel dependen yaitu penghindaran pajak yang diukur dengan menggunakan *cash effective tax rate* (CETR). Jumlah observasi pada penelitian ini sebanyak 215, dengan hasil uji statistik deskriptif sebagai berikut :

Hasil statistik deskriptif memperlihatkan variabel CETR (Y) yang diukur dengan membandingkan antara jumlah pajak yang dibayarkan perusahaan terhadap laba sebelum pajak diperoleh nilai maksimum sebesar 0.807979 yang merupakan milik dari PT. Mulia Industrindo Tbk (MLIA) tahun 2019, nilai minimum sebesar 0.003071 milik dari PT. Semen Batu Raja Tbk (SMBR) tahun

2019 dan memiliki nilai rata-rata sebesar 0.261524 dengan satandar deviasi sebesar 0.143107. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan dalam pembayaran pajak relatif kecil dengan melihat dari dekatnya nilai rata-rata dengan nilai minimum dibandingkan dengan nilai maksimum. Standar deviasi dengan nilai 0.143107 yang relatif kecil dari nilai rata-rata menunjukkan data kurang bervariasi.

Hasil statistik deskriptif memperlihatkan variabel IAT (X_1) yang diukur dengan membandingkan antara total aset tetap terhadap total aset diperoleh nilai maksimum sebesar 0.807979 yang merupakan milik dari PT. Semen Baturaja Tbk (SMBR) tahun 2020, nilai minimum sebesar 0.055680 milik dari PT.Indocement Tunggal Prakasa Tbk (INTP) tahun 2018 dan memiliki nilai rata-rata sebesar 0.491912 dengan satandar deviasi sebesar 0.175496. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan dalam kepemilikan intesitas aset tetap relatif kecil dengan melihat dari dekatnya nilai rata-rata dengan nilai minimum dibandingkan dengan nilai maksimum. Standar deviasi dengan nilai 0.175496 yang relatif kecil dari nilai rata-rata menunjukkan data kurang bervariasi.

Hasil statistik deskriptif memperlihatkan variabel KE (X_2) yang diukur dengan membandingkan antara EBIT terhadap total aset diperoleh nilai maksimum sebesar 1.627129 yang merupakan milik dari PT. Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk (ULTJ) tahun 2018, nilai minimum sebesar 0.006356 milik dari PT. Semen Batu Raja Tbk (SMBR) tahun 2020 dan memiliki nilai rata-rata sebesar 0.129334 dengan satandar deviasi sebesar 0.141783. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa rata-rata eksekutif perusahaan dalam

mengambil risiko relatif kecil dengan melihat dari dekatnya nilai rata-rata dengan nilai minimum dibandingkan dengan nilai maksimum. Standar deviasi dengan nilai 0.141783 yang relatif besar dari nilai rata-rata menunjukkan data bervariasi.

Hasil statistik deskriptif memperlihatkan variabel LEV (X_3) yang diukur dengan membandingkan antara total liabilitas terhadap total aset diperoleh nilai maksimum sebesar 0.792736 yang merupakan milik dari PT. Pyridam Farma Tbk (PYFA) tahun 2021, nilai minimum sebesar 0.014204 milik dari PT. Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk (ULTJ) tahun 2018 dan memiliki nilai rata-rata sebesar 0.364200 dengan standar deviasi sebesar 0.179014. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa rata-rata pendanaan aset perusahaan menggunakan hutang relatif kecil dengan melihat dari dekatnya nilai rata-rata dengan nilai minimum dibandingkan dengan nilai maksimum. Standar deviasi dengan nilai 0.179014 yang relatif kecil dari nilai rata-rata menunjukkan data kurang bervariasi.

Hasil statistik deskriptif memperlihatkan variabel PRO (X_4) yang diukur dengan membandingkan antara laba bersih pajak terhadap total aset diperoleh nilai maksimum sebesar 0.716023 yang merupakan milik dari PT. Multi Prima Sejahtera Tbk (LPIN) tahun 2017, nilai minimum sebesar 0.001914 milik dari PT. Semen Batu Raja Tbk (SMBR) tahun 2020 dan memiliki nilai rata-rata sebesar 0.096829 dengan standar deviasi sebesar 0.095611. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa rata-rata laba yang dihasilkan perusahaan relatif besar

dengan melihat dari dekatnya nilai rata-rata dengan nilai maksimum dibandingkan dengan nilai minimum. Standar deviasi dengan nilai 0.095611 yang relatif kecil dari nilai rata-rata menunjukkan data kurang bervariasi.

4.2.2 Pemilihan Model Regresi

1. Uji Chow

Uji chow digunakan untuk memilih model terbaik yang akan di gunakan di dalam penelitian ini dengan membandingkan antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Fixed Effect Model* (FEM).

Tabel 4.2
Hasil Uji Chow

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.326625	0.035799	9.123922	0.0000
IAT	-0.169038	0.057402	-2.944804	0.0036
KE	0.022428	0.081666	0.274627	0.7839
LEV	0.113625	0.054779	2.074231	0.0393
PRO	-0.270923	0.122179	-2.217428	0.0277
Root MSE	0.138054	R-squared		0.065023
Mean dependent var	0.261524	Adjusted R-squared		0.047214
S.D. dependent var	0.143107	S.E. of regression		0.139688
Akaike info criterion	-1.075835	Sum squared resid		4.097654
Schwarz criterion	-0.997448	Log likelihood		120.6522
Hannan-Quinn criter.	-1.044163	F-statistic		3.651140
Durbin-Watson stat	1.377521	Prob(F-statistic)		0.006725

Sumber : *Output Eviews, data diolah, 2023*

Pada tabel 4.2 menunjukkan nilai probabilitas (*F-Statistic*) adalah 0.006725 lebih kecil dibandingkan dengan taraf signifikan (α) 0,05, maka H_0

ditolak, hasil keputusan menunjukkan bahwa *Fixed Effect Model* (FEM) lebih tepat dibandingkan dengan *Common Effect Model* (CEM).

2. Uji Hausman

Uji hausman merupakan suatu uji regresi dengan membandingkan antara fixed effect model dengan random effect model. Dari kedua model tersebut mana yang tepat digunakan di dalam penelitian ini.

Tabel 4.3
Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: MODEL_REM			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	7.195025	4	0.1259

Sumber: Output Eviews, data diolah, 2023

Pada tabel 4.3 menunjukkan hasil dari uji hausman dilihat dari nilai probabilitas *chi squares* sebesar $0,1259 >$ taraf signifikan (α) $0,05$. Sehingga hasil menunjukkan bahwa uji hausman tidak menolak H_0 atau *Random Effect Model* (REM) adalah model yang tepat digunakan dalam penelitian ini dibandingkan dengan *Fixed Effect Model* (FEM).

3. Uji Lagrange Multiplier(LM)

Uji *lagrange multiplier* merupakan suatu uji terakhir sebagai penguat atau yang menentukan apakah uji yang tepat pada penelitian ini dengan membandingkan antara *Random Effect Model* (REM) dengan *Fixed Effect Model* (FEM).

Tabel 4.4
Hasil Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects			
Null hypotheses: No effects			
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives			
	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	31.30620 (0.0000)	0.141772 (0.7065)	31.44798 (0.0000)

Sumber: *Output Eviews, data diolah, 2023.*

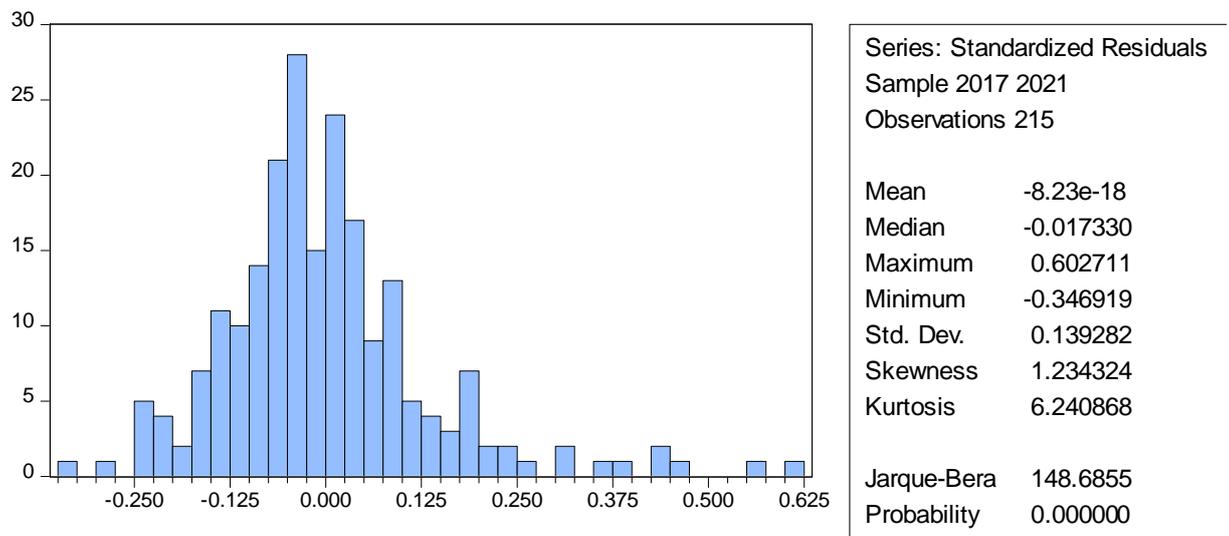
Hasil pengolahan data pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa model *Random Effect Model* (REM) lebih tepat karena terpilih dua kali. Dapat dilihat dari nilai *Both* yaitu $0,0000 < 0,05$ sehingga H_0 tidak diterima atau memilih *Random Effect Model* (REM) dibandingkan dengan *Common Effect Model* (CEM).

4.2.3 Uji Asusmsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki kontribusi normal atau tidak.

Tabel 4.5
Hasil Uji Normalitas (*Jarque-Bera*)



Sumber: Output Eviews, data diolah, 2023.

Pada tabel 4.5 diatas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dapat dilihat dari nilai probabilitas *jarque-bera* sebesar 0,000000 lebih kecil dari taraf signifikan 0,05 maka H_0 ditolak atau residual data pada model regresi tidak berdistribusi normal.

Menurut Ajija (2011, p. 52) dan Gujarat (2010) menyatakan bahwa penggunaan data panel tidak harus dilakukan uji asumsi klasik salah satunya adalah data harus berdistribusi normal. Karena penggunaan data panel mempunyai keunggulan yaitu :

1. Data panel mampu memperhitungkan heterogenitas.
2. Data panel mampu dalam mengontrol heterogenitas.
3. Data panel mendasarkan diri pada observasi *cross section* yang berulang-ulang (*time series*), sehingga tepat digunakan sebagai *study of dynamic adjustment*.

4. Tingginya jumlah observasi memiliki implikasi pada data yang lebih informatif, lebih variatif, kolinearitas antar variabel semakin berkurang, dan peningkatan derajat bebas (*degree of freedom-df*), sehingga diperoleh hasil estimasi yang lebih efisien.
5. Data panel digunakan untuk mempelajari model-model perilaku yang kompleks.
6. Data panel dapat meminimalkan bias yang ditimbulkan oleh agregasi data individu.

2. Uji Multikolieritas

Uji multikolinieritas dimaksudkan untuk menguji apakah ada masalah multikolinieritas dan bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. Uji multikolinieritas dengan menggunakan metode korelasi berpasangan antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2016). Adanya multikolinieritas dapat dilihat dari:

Tabel 4.6

Hasil Uji Multikolenieritas

	IAT	KE	LEV	PRO
IAT	1.000000	-0.180871	0.226884	-0.222253
KE	-0.180871	1.000000	-0.037191	0.562657
LEV	0.226884	-0.037191	1.000000	-0.033735
PRO	-0.222253	0.562657	-0.033735	1.000000

Sumber: Output Eviews, data diolah, 2023

Dari hasil tabel 4.6 uji multikolinieritas persamaan diatas diperoleh nilai korelasi dari masing-masing variabel bebas $< 0,85$. Sehingga, dapat disimpulkan H_0 diterima bahwa tidak terdapat masalah multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi.

3. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Berikut dipaparkan hasil dari uji heterokedastisitas dengan uji white:

Tabel 4.7

Hasil Uji Heterokedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.025325	0.014638	1.730135	0.0851
IAT	-0.021488	0.023266	-0.923560	0.3568
KE	-0.014420	0.025057	-0.575479	0.5656
LEV	0.036791	0.021700	1.695406	0.0915
PRO	-0.072089	0.040710	-1.770794	0.0780

Sumber: *Output Eviews, data diolah, 2023*

Pada tabel 4.7 diatas menunjukkan bahwa variabel independen IAT, KE, LEV, PRO tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi karena nilai probabilitas dari masing-masing lebih besar dari 0,05. Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima yang artinya tidak ada masalah heteroskedastisitas, antara lain Intensitas Aset Tetap (IAT) dengan nilai probabilitas 0.30568, Karakter Eksekutif (KE) dengan nilai probabilitas 0.5656, *Leverage* (LEV) dengan nilai probabilitas 0.0915 dan Profitabilitas (PRO) dengan nilai probabilitas 0.0780.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antar kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Pada regresi data panel *Random Effect Model* (REM) ini merupakan pengujian data *cross section* dan *time series* yang mana lebih condong kepada data *cross section*, sehingga uji autokorelasi tidak perlu dilakukan. Karena uji autokorelasi merupakan suatu pengujian untuk data yang berbentuk *time series*.

Tabel 4.8

Hasil Uji Autokorelasi (*DW-test*)

No.	<i>Durbin Watson</i>	dL	dU	4-dL	4-dU	Kesimpulan
1.	1.868655	1.74983	1.80455	2.25017	2.19545	$dU < DW < 4 - dU$

Pada tabel 4.8 diatas menunjukkan bahwa hasil analisis regresi uji autokorelasi dilihat dari nilai *Durbin Watson* adalah 1.868655 dimana terdapat pada interval antara $dU < DW < 4 - dU$ yaitu $1.74983 < 1.868655 < 2.19545$ sehingga kesimpulannya adalah tidak terdapat gejala atau masalah autokorelasi pada model regresi tersebut.

4.2.4 Uji Kelayakan Model

1. Uji F

Pengujian hipotesis dengan melakukan uji f ini dimaksudkan untuk mengetahui layak atau tidaknya model persamaan dalam penelitian ini. Uji F ini

bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen secara simultan. Apabila nilai prob. F-statistik < taraf signifikansi, maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen dalam model secara simultan.

Tabel 4.9
Hasil Uji F Statistik

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.337036	0.048309	6.976700	0.0000
IAT	-0.182221	0.076514	-2.381527	0.0181
KE	0.034904	0.076755	0.454747	0.6498
LEV	0.143454	0.070763	2.027229	0.0439
PRO	-0.440327	0.127032	-3.466270	0.0006
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.076781	0.3022
Idiosyncratic random			0.116686	0.6978
Weighted Statistics				
Root MSE	0.116195	R-squared		0.082539
Mean dependent var	0.147004	Adjusted R-squared		0.065064
S.D. dependent var	0.121592	S.E. of regression		0.117570
Sum squared resid	2.902763	F-statistic		4.723166
Durbin-Watson stat	1.868655	Prob(F-statistic)		0.001140

Sumber: Output Eviews, data diolah, 2023

Pada tabel 4.9 diatas menunjukkan bahwa nilai prob. F- statistik sebesar 0.001140 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 maka H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen IAT, KE, LEV, PRO secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen penghindaran pajak (CETR).

2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dalam penelitian ini menggunakan nilai *Adjusted R Square* karena variabel independen lebih dari dua dan nilai *Adjusted R Square* dapat naik turun apabila variabel independen ditambahkan dalam model penelitian untuk melihat apakah garis regresi mampu menjelaskan data aktualnya atau kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikatnya. Nilai koefisien determinasi terletak antara 0 dan 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$) (Ghozali, 2016).

Tabel 4.10
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.337036	0.048309	6.976700	0.0000
IAT	-0.182221	0.076514	-2.381527	0.0181
KE	0.034904	0.076755	0.454747	0.6498
LEV	0.143454	0.070763	2.027229	0.0439
PRO	-0.440327	0.127032	-3.466270	0.0006
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.076781	0.3022
Idiosyncratic random			0.116686	0.6978
Weighted Statistics				
Root MSE	0.116195	R-squared	0.082539	
Mean dependent var	0.147004	Adjusted R-squared	0.065064	
S.D. dependent var	0.121592	S.E. of regression	0.117570	
Sum squared resid	2.902763	F-statistic	4.723166	
Durbin-Watson stat	1.868655	Prob(F-statistic)	0.001140	

Sumber: Output Eviews, data diolah, 2023

Pada tabel 4.10 diatas menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.0825339 dapat dilihat pada kolom *R-squared*. Kesimpulannya adalah bahwa terdapat kontribusi pengaruh variabel IAT (X1), KE (X2), LEV (X3), PRO (X4) secara bersama-sama terhadap variabel CETR (Y). Penghindaran Pajak / CETR (Y) adalah sebesar 8.254 % sedangkan sisanya sebesar 91.746 % disebabkan oleh faktor-faktor lainnya yang tidak diteliti.

4.2.5 Analisis Regresi Data Panel

Berdasarkan hasil pengujian maka diperoleh model regresi menggunakan metode *casual step* dalam variabel sebagai berikut:

$$\text{CETR} = \alpha + \beta_{1it}\text{IAT} + \beta_{2it}\text{KE} + \beta_{3it}\text{LEV} + \beta_{4it}\text{PRO} + e_{it}$$

Tabel 4.11

Hasil Uji Analisis Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.337036	0.048309	6.976700	0.0000
IAT	-0.182221	0.076514	-2.381527	0.0181
KE	0.034904	0.076755	0.454747	0.6498
LEV	0.143454	0.070763	2.027229	0.0439
PRO	-0.440327	0.127032	-3.466270	0.0006

Sumber: Output Eviews, data diolah, 2023

$$\text{CETR} = 0.337036 - 0.182221 \text{ IAT} + 0.034904 \text{ KE} + 0.143454 \text{ LEV} - 0.440327 \text{ PRO}$$

Persamaan model regresi tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Konstanta diperoleh sebesar 0.337036 artinya apabila variabel independen sama dengan nol, maka penghindaran pajak sebesar 0.337036.

2. Koefisien regresi variabel IAT (X_1) diperoleh sebesar - 0.182221 dengan arah koefisien negatif, artinya apabila variabel IAT meningkat satu satuan, maka pengindaran pajak (Y) akan naik sebesar - 0.182221 satuan.
3. Koefisien regresi variabel KE (X_2) diperoleh sebesar 0.034904 dengan arah koefisien positif, artinya apabila variabel KE meningkat satu satuan, maka pengindaran pajak (Y) akan naik sebesar 0.034904 satuan.
4. Koefisien regresi variabel LEV (X_3) diperoleh sebesar 0.143454 dengan arah koefisien positif, artinya apabila variabel LEV meningkat satu satuan, maka pengindaran pajak (Y) akan naik sebesar 0.143454 satuan.
5. Koefisien regresi variabel PRO (X_4) diperoleh sebesar - 0.440327 dengan arah koefisien negatif, artinya apabila variabel PRO meningkat satu satuan, maka pengindaran pajak (Y) akan naik sebesar - 0.440327 satuan.

4.2.6 Pengujian Hipotesis (Uji t)

Menurut Ghozali (2016) uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individu dalam menerangkan variabel dependen. Uji statistik t dapat dilakukan dengan melihat *probability value (sig)*. Apabila *probability value* < 0,05, maka H_0 diterima atau H_1 diterima (terdapat pengaruh secara parsial atau individual) dan apabila *probability value* > 0,05, maka H_0 diterima atau H_1 ditolak (tidak terdapat pengaruh secara parsial atau individual).

Tabel 4.12

Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.337036	0.048309	6.976700	0.0000
IAT	-0.182221	0.076514	-2.381527	0.0181
KE	0.034904	0.076755	0.454747	0.6498
LEV	0.143454	0.070763	2.027229	0.0439
PRO	-0.440327	0.127032	-3.466270	0.0006

Sumber: Output Eviews, data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.12 pada hasil *Random Effect Model (REM)* pengujian hipotesis uji t sebagai berikut:

1. Pengaruh Intensitas Aset Tetap (IAT) terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan tabel 4.12 diatas menunjukkan bahwa besarnya koefisien IAT bernilai -0.182221 dengan nilai *probability* 0.0181. dengan demikian *probabillity* menunjukkan hasil $< 0,05$ dengan koefisien bernilai negatif. Maka dapat disimpulkan secara parsial variabel IAT berpengaruh negatif terhadap variabel CETR, sehingga hipotesis diterima yaitu variabel IAT berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

2. Pengaruh Karakter Eksekutif (KE) terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan tabel 4.12 diatas menunjukkan bahwa besarnya koefisien KE bernilai 0.034904 dengan nilai *probability* 0.6498 dengan demikian *probabillity* menunjukkan hasil $> 0,05$ dengan koefisien bernilai positif. Maka dapat disimpulkan secara parsial KE tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

3. Pengaruh *Leverage* (LEV) terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan tabel 4.12 diatas menunjukkan bahwa besarnya koefisien LEV bernilai 0.143454 dengan nilai *probability* 0.0439 dengan demikian *probabillity* menunjukkan hasil $< 0,05$ dengan koefisien bernilai positif. Maka dapat disimpulkan secara parsial LEV berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

4. Pengaruh Profitabilitas (PRO) terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan tabel 4.12 diatas menunjukkan bahwa besarnya koefisien PRO bernilai -0.440327 dengan nilai *probability* 0.0006. dengan demikian probabillity menunjukkan hasil $< 0,05$ dengan koefisien bernilai negatif. Maka dapat disimpulkan secara parsial PRO berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

4.3 Pembahasan Hasil Analisis Data

4.3.1 Pengaruh Intensitas Aset Tetap terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menyatakan bahwa intensitas aset tetap berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas sebesar $0.0181 < 0,05$ dengan nilai koefisiennya sebesar (negatif) -0.182221 sehingga membuktikan bahwa intensitas aset tetap berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa koefisien bernilai negatif yaitu -0.182221 yang artinya apabila intensitas aset yang

tinggi dimiliki perusahaan akan menyebabkan menurunnya besarnya pajak yang dibayarkan. Dengan demikian hasil penelitian ini menerima H_1 yaitu intensitas aset tetap (IAT) berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

Penelitian ini menunjukkan bahwa dengan adanya aset perusahaan yang besar akan membuat munculnya beban depresiasi, dimana beban depresiasi ini akan digunakan dalam pengurangan pajak. Terkait dengan teori agensi yang memungkinkan manajer untuk melakukan penghindaran pajak dengan melakukan investasi dalam bentuk aset tetap, karena adanya keinginan untuk menjaga agar laba perusahaan stabil.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sahrir (2021) dan penelitian yang dilakukan oleh Rindiani (2022) yang mengungkapkan bahwa variabel intensitas aset tetap memiliki pengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

4.3.2 Pengaruh Karakter Eksekutif terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menyatakan bahwa karakter eksekutif tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien sebesar 0.034904 dengan nilai probabilitas sebesar $0.6498 > 0,05$ sehingga membuktikan bahwa karakter eksekutif tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Lukito & Oktamawati (2022) yang menyatakan bahwa karakter eksekutif berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Suatu perusahaan yang dalam kegiatannya dipimpin oleh seorang pemimpin atau eksekutif yang menjabat pada jabatan tertinggi dalam perusahaan tersebut. Seorang pemimpin bertanggung jawab atas seluruh kegiatan perusahaan agar perusahaan tidak mengalami kemunduran. Dalam hal ini pemimpin dituntut tepat, efektif dan efisien dalam pengambilan keputusan. Yang mana menurut Low (2006) mendeskripsikan bahwa karakter yang dimiliki oleh setiap pemimpin terbagi dalam dua yaitu karakter yang menerima risiko (*risk taker*) dan karakter yang menghindari risiko (*risk averse*).

Dalam penelitian ini menunjukkan hasil bahwa karakter eksekutif tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa seorang pemimpin akan lebih berhati-hati dalam pengambilan keputusan bisnisnya. Dengan menghindari risiko-risiko semaksimal mungkin salah satunya dengan melakukan penghindaran pajak. Karena dengan pembayaran pajak yang sesuai dengan ketentuan Undang-Undang yang berlaku perusahaan juga akan mendapat manfaat yang lebih besar juga. Dalam pengambilan keputusan eksekutif dalam memaksimalkan laba bukan hanya dengan melakukan penghindaran pajak, namun bisa dengan hal lain seperti atas dasar perubahan lingkungan baik internal maupun eksternal (Windyasari et al., 2019).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ekaputra et al., (2020), penelitian dari Windyasari et al., (2019), penelitian dari Rahmawati & Gani Asalam (2022) dan penelitian yang dilakukan oleh Fitria (2018) yang mengungkapkan bahwa variabel karakter eksekutif tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak.

4.3.3 Pengaruh *Leverage* terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal ini dapat dilihat dari koefisien bernilai 0.143454 dengan nilai probabilitas sebesar $0.0439 < 0,05$ sehingga membuktikan bahwa *leverage* mempunyai hubungan positif dengan CETR namun hasil ini menolak H_3 yang artinya *leverage* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Leverage tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak dikarenakan besarnya tingkat hutang yang dimiliki perusahaan murni digunakan untuk pendanaan perusahaan dalam kegiatan operasionalnya. Perusahaan sebelum memilih pendanaan dari hutang tentu telah memiliki pertimbangan yang matang. Sehingga akan lebih ketat dalam pengambilan risiko dibandingkan dengan keuntungan yang akan didapatkan hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prapitasari & Safrida (2019).

4.3.4 Pengaruh Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien -0.440327 dengan nilai probabilitas sebesar $0.0006 < 0,05$ membuktikan adanya hubungan negatif antara profitabilitas terhadap CETR sehingga membuktikan bahwa hasil menerima H_4 yaitu profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dimana laba menjadi salah satu tujuan perusahaan sebagai tolak ukur kemampuan perusahaan dalam mengembangkan bisnisnya. Kenaikan laba pada perusahaan berbanding lurus dengan kenaikan pada tingkat pembayaran pajaknya. Yang artinya semakin tinggi laba yang dihasilkan perusahaan maka semakin tinggi pula pajak yang akan dibayar kan perusahaan. Dimana dalam teori agensi yang memungkinkan agen untuk melakukan tindakan penghindaran pajak dengan menurunkan laba perusahaannya agar dapat meminimalkan pembayaran pajaknya (Devi et al., 2022).

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan mengungkapkan bahwa profitabilitas yang tinggi atau laba tinggi yang dimiliki perusahaan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Hal ini dapat disimpulkan bahwa dengan semakin tingginya laba yang dimiliki perusahaan justru membuat tingkat pembayaran pajak rendah sehingga teriindikasi aktif dalam melakukan penghindaran pajak. Karena dengan laba yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut mampu sehingga akan patuh dalam penghindaran pajak (Awaloedin, 2020).

Hasil penelitian ini sejalan degan penelitian yang dilakukan oleh Pratomo & Triswidyarina (2021), penelitian dari Nabila & Oktaviani (2023), dan penelitian yang dilakukan oleh Pitaloka & Aryani Merkusiwati (2019) yang mengungkapkan bahwa variabel profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian yang telah dilakukan bertujuan untuk mengetahui hasil penelitian mengenai pengaruh dari Intensitas Aset Tetap, Karakter Eksekutif, Leverage dan Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak, dengan kesimpulan sebagai berikut:

1. Intensitas Aset Tetap berpengaruh positif terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021.
2. Karakter Eksekutif tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021.
3. *Leverage* tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021.
4. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Pada suatu penelitian yang dilakukan pasti tidak terlepas dari keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian serta penyusunan hasil penelitian. Adapun keterbatasan pada penelitian ini yaitu:

1. Penelitian ini hanya menggunakan empat variabel sebagai pengukuran penghindaran pajak dengan nilai hanya sebesar 8.254 % sedangkan sisanya sebesar 91.746 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.
2. Objek pada penelitian ini terbatas pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021. Dengan jumlah 43 perusahaan yang dijadikan sampel penelitian.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan, terdapat beberapa saran perbaikan untuk penelitian selanjutnya, antara lain:

1. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan untuk menambahkan variabel independen lain sebagai faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak.
2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan untuk memperluas ruang lingkup penelitian seperti dengan menambah periode penelitian dan sampel penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, I. (2020). Pengaruh Likuiditas dan *Leverage* terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Makanan dan Minuman. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 20(1), 16–22. <https://doi.org/10.30596/jrab.v20i1.4755>
- Afriyan, O., Lihan Rini Puspo Wijaya, D., Studi Akuntansi Perpajakan, P., Ekonomi dan Bisnis, J., & Negeri Lampung, P. (2022). The Effects of Profitability, Intensity of Fixed Assets, and Leverage on Tax Avoidance in Manufacturing. *Jurnal Ilmiah Esai*, 16(1). <https://doi.org/10.25181/esai.v16i1.2411>
- Ajija, S. R., Sari, D. W., Setianto, R. H., & Primanti, M. R. (2011). *Cara Cerdas Menguasai Eviews*. Salemba Empat.
- Alamsjah. (2023). Pengaruh Aset Tetap Terhadap Tax Avoidance Dimoderasi Ukuran Perusahaan Pada Perusahaan Migas Tahun 2015-2020. *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*, 6, 941–949.
- Anggraeni, R., & Febrianti, M. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tax Avoidance pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (Vol. 21). <http://jurnaltsm.id/index.php/JBA>
- Aprilia, V., Majidah, & Asalam, G. A. (2020). Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Karakter Eksekutif, Koneksi Politik dan Leverage Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Finansial Indonesia*, 3, 15–26.
- Ardianti, P. N. H. (2019). Profitabilitas, Leverage, dan Komite Audit Pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 26, 2020. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v26.i03.p13>
- Awaloedin, D. T. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2015). *Jurnal Ilmu Akuntansi*.
- Devi, Y., Saefurrohman, G. U., Rosilawati, W., Utamie, Z. R., & Nurhayati. (2022). Analisis Penyebab Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Dalam Laporan Keuangan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI TAhun 2016-2019. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak (JAP)*.
- Dewi, S. L., & Oktaviani, R. M. (2021). Pengaruh Leverage, Capital Intensity, Komisaris Independen dan Keppemilikan Institusional terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan*, 4(2), 2021–2179.
- Dwiyanti, I. A. I., & Jati, I. K. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity, dan Inventory Intensity pada Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 2293. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v27.i03.p24>

- Ekaputra, R., Nazar, M. R., Asalam, A. G., & Husna, A. (2020). Pengaruh Karakter Eksekutif, Capital Intensity, dan Kepemilikan Keluarga Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Finansial Indonesia*, 3, 27–36.
- Fitria, G. (2018). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen Karakter Eksekutif dan Size terhadap Tax Avoidance (Study Empiris Pada Emiten Sektor Perdagangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2017). *Jurnal Profita*, 11(3), 438–451. <https://doi.org/10.22441/profita.2018.v11.03.006>
- Fitriani, A., & Sulistyawati, A. I. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar DI Bursa Efek Indonesia. *Majalah Ilmiah Solusi*, 18(2716–2532), 1–25.
- Fitriani, D., & Citra Febriyanto, F. (2022). *Pengaruh Finacial Derivative Dan Intensity Of Fixed Asset Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021)* (Vol. 1, Issue 2).
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisa Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2010). *Dasar-Dasar Ekonometrika Edisi 5* (D. A. Halim (ed.); 5th ed.). Salemba Empat.
- Harahap, S. S. (2011). *Teori Akuntansi, Edisi Revisi 2011*. PT. Raja Grafindo.
- Kurniasih, T., Ratna, M. M., (2013). Kompensasi Rugi Fiskal Pada Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Ekonomi*, 18(1).
- Low, A. (2006). Managerial Risk -Taking Behavior and Equity-Based Compensation. *Fisher Coolege of Business Working Paper*, 3(92), 470–490.
- Lukito, P. C., & Oktaviani, R. M. (2022). Pengaruh Fixed Asset Intensity, Karakter Eksekutif, dan Leverage terhadap Penghindaran Pajak. *Owner*, 6(1), 202–211. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.532>
- Nabila, A., & Oktaviani, R. M. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Return On Assets Dan Leverage Pada Penghindaran Pajak Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2019. *Ekombis Review*, 11(2338–8412), 677–684.
- Nia Ningsih, A., Barli, H., & Hidayat, A. (2020). Analisis Karakteristik Perusahaan, Intensitas Aset Tetap dan Konservatisme Akuntansi terhadap Tax Avoidance. *I*(2).
- Noviyani, E., & Muid, D. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusioal dan Leverage terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 08, 1–11. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/akunesa>.

- Noviyani, E., & Muid, D. (2019b). Pengaruh Return On Assets, Leverage, Ukuran Perusahaan, Intensitas Aset Tetap, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Penghindaran Pajak. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 8(2337–3806), 1–11.
- Oktamawati, M. (2017). Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 15(1412-775X), 2541–5204.
- Oktaria, D., & Winarto, H. (2022). Pengaruh Intensitas Aset Tetap Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 – 2019. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Krisnadwipayana*, 9(2), 676. <https://doi.org/10.35137/jabk.v9i2.686>
- Pitaloka, S., & Aryani Merkusyawati, N. K. L. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Komite Audit, dan Karakter Eksekutif Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 1202. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v27.i02.p14>
- Prapitasari, A., & Safrida, L. (2019). The Effect of Profitability, Leverage, Firm Size, Political Connection and Fixed Asset Intensity on Tax Avoidance (Empirical Study on Mining Companies Listed in Indonesia Stock Exchange 2015-2017). *ACCRUALS (Accounting Research Journal of Sutaatmadja)*, 3(2), 247–258. <https://doi.org/10.35310/accruals.v3i2.56>
- Pratomo, D., & Triswidyaria, H. (2021). Pengaruh transfer pricing dan karakter eksekutif terhadap tax avoidance. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 8(1), 39–50. <https://doi.org/10.17977/um004v8i12021p39>
- Prihadi, T. (2019). *Analisis Laporan Keuangan: Konsep & Aplikasi*. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Purwanti, S. M., & Sugiyarti, L. (2017). Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Pertumbuhan Penjualan dan Koneksi Politik Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 5(3), 1625–1642. <https://doi.org/10.17509/jrak.v5i3.9225>
- Putri, A. A., Azmi, Z., & Arsa, J. (2021). Apakah Sales Growth, Leverage dan Capital Intensity Mempengaruhi Tax Avoidance? *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 11(1), 1–11. <https://doi.org/10.37859/jae.v11i1.1534>
- Rahardjo, S. S. (2018). *Etika dalam Bisnis & Profesi Akuntan dan Tata Kelola Perusahaan* (1st ed.). Salemba Empat.
- Rahmawati, E., & Gani Asalam, A. (2022). Pengaruh Karakter Eksekutif, Capital Intensity, Kepemilikan Institusional dan Komite Audit terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 6(3), 2022. www.pajak.go.id

- Rindiani, S. N. R., & Asalam, A. G. (2022). Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Kompensasi Rugi Fiskal, dan Koneksi Politik Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 4(3), 303–312. <https://doi.org/10.37531/sejaman.v4i3.2526>
- Sahrir, Sultan, & Syamsuddin, S. (2021). Pengaruh Koneksi Politik, Intensitas Aset Tetap, Komisaris Independen, Profitabilitas dan Leverage terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 5(1).
- Sasongko, C. (2016). *Akuntansi Suatu Pengantar Berbasis PSAK Buku 1*. Salemba Empat.
- Sinaga, C. H., & Suardikha, I. M. S. (2019). Pengaruh Leverage dan Capital Intensity pada Tax Avoidance dengan Proporsi Komisaris Independen sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 1. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v27.i01.p01>
- Suandy, E. (2008). *Perencanaan Pajak Edisi 4* (4th ed.). Salemba Empat.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D* (3rd ed.). CV. Alfabeta.
- Syah Rozak, T., Tri Hardiyanto, A., & Fadilah, H. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017).
- Waluyo. (2014). *Akuntansi Pajak* (5th ed.). Jakarta:Salemba Empat.
- Windiyasari, N. K., Harimurti, F., & Suharno. (2019). Pengaruh strategi Bisnis, Karakter Eksekutif, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi*, Vol. 15, 82–92.
- Zain, M. (2005). *Manajemen Perpajakan* (2nd ed.). Salemba Empat.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Daftar perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021 yang dijadikan sebagai sampel penelitian ini.

1	INTP	Indocement Tunggul Prakasa Tbk
2	SMBR	Semen Baturaja Tbk
3	SMGR	Wijaya Karya Beton Tbk
4	MLIA	Mulia Industrindo Tbk
5	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk
6	AGII	Aneka Gas Industri Tbk
7	BUDI	Budi Starch and Sweetener Tbk
8	EKAD	Ekadharma International Tbk
9	INCI	Intan Wijaya International Tbk
10	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk
11	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk
12	TALF	Tunas Alfin Tbk
13	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
14	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
15	ALDO	Alkindo Naratama Tbk
16	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk
17	KDSI	Kedaung Setia Industrial Tbk
18	SPMA	Suparma Tbk
19	ASII	Astra International Tbk
20	INDS	Indospring Tbk
21	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk
22	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
23	SCCO	Supreme Cable Manufacturing Corporation Tbk
24	CEKA	Cahaya Kalbar Tbk
25	DLTA	Delta Djakarta Tbk
26	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
27	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
28	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
29	MYOR	Mayora Indah Tbk
30	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk

31	SKLT	Sekar Laut Tbk
32	STTP	Siantar Top Tbk
33	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk
34	GGRM	Gudang Garam Tbk
35	HMSP	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk
36	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk
37	PYFA	Pyridam Farma Tbk
38	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk
39	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Tbk
40	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk
41	ADES	Akasha Wira International Tbk
42	KINO	Kino Indonesia Tbk
43	UNVR	Unilever Indonesia Tbk

Lampiran 2

Tabulasi Data Variabel Dependen (Y) CETR

No	Kode	CETR				
	Perusahaan	2017	2018	2019	2020	2021
1	INTP	0,12002986	0,119309948	0,033460735	0,144937831	0,18449894
2	SMBR	0,232068765	0,391631665	0,003071295	0,010034414	0,006025207
3	SMGR	0,417813494	0,132256376	0,192980107	0,342629957	0,354777636
4	MLIA	0,232068765	0,391631665	0,003071295	0,010034414	0,006025207
5	INAI	0,417813494	0,132256376	0,192980107	0,342629957	0,354777636
6	AGII	0,232068765	0,391631665	0,003071295	0,010034414	0,006025207
7	BUDI	0,417813494	0,132256376	0,192980107	0,342629957	0,354777636
8	EKAD	0,232068765	0,391631665	0,003071295	0,010034414	0,006025207
9	INCI	0,417813494	0,132256376	0,192980107	0,342629957	0,354777636
10	IGAR	0,232068765	0,391631665	0,003071295	0,010034414	0,006025207
11	IMPC	0,417813494	0,132256376	0,192980107	0,342629957	0,354777636
12	TALF	0,232068765	0,391631665	0,003071295	0,010034414	0,006025207
13	CPIN	0,417813494	0,132256376	0,192980107	0,342629957	0,354777636
14	JPFA	0,232068765	0,391631665	0,003071295	0,010034414	0,006025207
15	ALDO	0,417813494	0,132256376	0,192980107	0,342629957	0,354777636
16	FASW	0,232068765	0,391631665	0,003071295	0,010034414	0,006025207
17	KDSI	0,417813494	0,132256376	0,192980107	0,342629957	0,354777636
18	SPMA	0,232068765	0,391631665	0,003071295	0,010034414	0,006025207
19	ASII	0,417813494	0,132256376	0,192980107	0,342629957	0,354777636
20	INDS	0,232068765	0,391631665	0,003071295	0,010034414	0,006025207
21	LPIN	0,417813494	0,132256376	0,192980107	0,342629957	0,354777636
22	SMSM	0,232068765	0,391631665	0,003071295	0,010034414	0,006025207
23	SCCO	0,417813494	0,132256376	0,192980107	0,342629957	0,354777636
24	CEKA	0,232068765	0,391631665	0,003071295	0,010034414	0,006025207
25	DLTA	0,417813494	0,132256376	0,192980107	0,342629957	0,354777636
26	ICBP	0,232068765	0,391631665	0,003071295	0,010034414	0,006025207
27	INDF	0,417813494	0,132256376	0,192980107	0,342629957	0,354777636
28	MLBI	0,232068765	0,391631665	0,003071295	0,010034414	0,006025207
29	MYOR	0,417813494	0,132256376	0,192980107	0,342629957	0,354777636
30	ROTI	0,232068765	0,391631665	0,003071295	0,010034414	0,006025207
31	SKLT	0,417813494	0,132256376	0,192980107	0,342629957	0,354777636
32	STTP	0,232068765	0,391631665	0,003071295	0,010034414	0,006025207
33	ULTJ	0,417813494	0,132256376	0,192980107	0,342629957	0,354777636
34	GGRM	0,232068765	0,391631665	0,003071295	0,010034414	0,006025207
35	HMSP	0,417813494	0,132256376	0,192980107	0,342629957	0,354777636
36	WIIM	0,232068765	0,391631665	0,003071295	0,010034414	0,006025207
37	PYFA	0,417813494	0,132256376	0,192980107	0,342629957	0,354777636
38	SCPI	0,232068765	0,391631665	0,003071295	0,010034414	0,006025207
39	SIDO	0,417813494	0,132256376	0,192980107	0,342629957	0,354777636
40	TSPC	0,232068765	0,391631665	0,003071295	0,010034414	0,006025207
41	ADES	0,417813494	0,132256376	0,192980107	0,342629957	0,354777636
42	KINO	0,232068765	0,391631665	0,003071295	0,010034414	0,006025207
43	UNVR	0,417813494	0,132256376	0,192980107	0,342629957	0,354777636

Lampiran 3

Tabulasi Data Variabel Independen (X_1) Intensitas Aset Tetap.

No	Kode	IAT				
	Perusahaan	2017	2018	2019	2020	2021
1	INTP	0,553657892	0,055680319	0,553657892	0,055680319	0,553657892
2	SMBR	0,553657892	0,055680319	0,553657892	0,055680319	0,553657892
3	SMGR	0,553657892	0,055680319	0,553657892	0,055680319	0,553657892
4	MLIA	0,553657892	0,055680319	0,553657892	0,055680319	0,553657892
5	INAI	0,553657892	0,055680319	0,553657892	0,055680319	0,553657892
6	AGII	0,553657892	0,055680319	0,553657892	0,055680319	0,553657892
7	BUDI	0,553657892	0,055680319	0,553657892	0,055680319	0,553657892
8	EKAD	0,553657892	0,055680319	0,553657892	0,055680319	0,553657892
9	INCI	0,553657892	0,055680319	0,553657892	0,055680319	0,553657892
10	IGAR	0,553657892	0,055680319	0,553657892	0,055680319	0,553657892
11	IMPC	0,553657892	0,055680319	0,553657892	0,055680319	0,553657892
12	TALF	0,553657892	0,055680319	0,553657892	0,055680319	0,553657892
13	CPIN	0,553657892	0,055680319	0,553657892	0,055680319	0,553657892
14	JPFA	0,553657892	0,055680319	0,553657892	0,055680319	0,553657892
15	ALDO	0,553657892	0,055680319	0,553657892	0,055680319	0,553657892
16	FASW	0,553657892	0,055680319	0,553657892	0,055680319	0,553657892
17	KDSI	0,553657892	0,055680319	0,553657892	0,055680319	0,553657892
18	SPMA	0,553657892	0,055680319	0,553657892	0,055680319	0,553657892
19	ASII	0,553657892	0,055680319	0,553657892	0,055680319	0,553657892
20	INDS	0,553657892	0,055680319	0,553657892	0,055680319	0,553657892
21	LPIN	0,553657892	0,055680319	0,553657892	0,055680319	0,553657892
22	SMSM	0,553657892	0,055680319	0,553657892	0,055680319	0,553657892
23	SCCO	0,553657892	0,055680319	0,553657892	0,055680319	0,553657892
24	CEKA	0,553657892	0,055680319	0,553657892	0,055680319	0,553657892
25	DLTA	0,553657892	0,055680319	0,553657892	0,055680319	0,553657892
26	ICBP	0,553657892	0,055680319	0,553657892	0,055680319	0,553657892
27	INDF	0,553657892	0,055680319	0,553657892	0,055680319	0,553657892
28	MLBI	0,553657892	0,055680319	0,553657892	0,055680319	0,553657892
29	MYOR	0,553657892	0,055680319	0,553657892	0,055680319	0,553657892
30	ROTI	0,553657892	0,055680319	0,553657892	0,055680319	0,553657892
31	SKLT	0,553657892	0,055680319	0,553657892	0,055680319	0,553657892
32	STTP	0,553657892	0,055680319	0,553657892	0,055680319	0,553657892
33	ULTJ	0,553657892	0,055680319	0,553657892	0,055680319	0,553657892
34	GGRM	0,553657892	0,055680319	0,553657892	0,055680319	0,553657892
35	HMSP	0,553657892	0,055680319	0,553657892	0,055680319	0,553657892
36	WIIM	0,553657892	0,055680319	0,553657892	0,055680319	0,553657892
37	PYFA	0,553657892	0,055680319	0,553657892	0,055680319	0,553657892
38	SCPI	0,553657892	0,055680319	0,553657892	0,055680319	0,553657892
39	SIDO	0,553657892	0,055680319	0,553657892	0,055680319	0,553657892
40	TSPC	0,553657892	0,055680319	0,553657892	0,055680319	0,553657892
41	ADES	0,553657892	0,055680319	0,553657892	0,055680319	0,553657892
42	KINO	0,553657892	0,055680319	0,553657892	0,055680319	0,553657892
43	UNVR	0,553657892	0,055680319	0,553657892	0,055680319	0,553657892

Lampiran 4

Tabulasi Data Variabel Independen (X_2) Karakter Eksekutif.

No	Kode	KE				
	Perusahaan	2017	2018	2019	2020	2021
1	INTP	0,07924403	0,050388646	0,07924403	0,050388646	0,07924403
2	SMBR	0,07924403	0,050388646	0,07924403	0,050388646	0,07924403
3	SMGR	0,07924403	0,050388646	0,07924403	0,050388646	0,07924403
4	MLIA	0,07924403	0,050388646	0,07924403	0,050388646	0,07924403
5	INAI	0,07924403	0,050388646	0,07924403	0,050388646	0,07924403
6	AGII	0,07924403	0,050388646	0,07924403	0,050388646	0,07924403
7	BUDI	0,07924403	0,050388646	0,07924403	0,050388646	0,07924403
8	EKAD	0,07924403	0,050388646	0,07924403	0,050388646	0,07924403
9	INCI	0,07924403	0,050388646	0,07924403	0,050388646	0,07924403
10	IGAR	0,07924403	0,050388646	0,07924403	0,050388646	0,07924403
11	IMPC	0,07924403	0,050388646	0,07924403	0,050388646	0,07924403
12	TALF	0,07924403	0,050388646	0,07924403	0,050388646	0,07924403
13	CPIN	0,07924403	0,050388646	0,07924403	0,050388646	0,07924403
14	JPFA	0,07924403	0,050388646	0,07924403	0,050388646	0,07924403
15	ALDO	0,07924403	0,050388646	0,07924403	0,050388646	0,07924403
16	FASW	0,07924403	0,050388646	0,07924403	0,050388646	0,07924403
17	KDSI	0,07924403	0,050388646	0,07924403	0,050388646	0,07924403
18	SPMA	0,07924403	0,050388646	0,07924403	0,050388646	0,07924403
19	ASII	0,07924403	0,050388646	0,07924403	0,050388646	0,07924403
20	INDS	0,07924403	0,050388646	0,07924403	0,050388646	0,07924403
21	LPIN	0,07924403	0,050388646	0,07924403	0,050388646	0,07924403
22	SMSM	0,07924403	0,050388646	0,07924403	0,050388646	0,07924403
23	SCCO	0,07924403	0,050388646	0,07924403	0,050388646	0,07924403
24	CEKA	0,07924403	0,050388646	0,07924403	0,050388646	0,07924403
25	DLTA	0,07924403	0,050388646	0,07924403	0,050388646	0,07924403
26	ICBP	0,07924403	0,050388646	0,07924403	0,050388646	0,07924403
27	INDF	0,07924403	0,050388646	0,07924403	0,050388646	0,07924403
28	MLBI	0,07924403	0,050388646	0,07924403	0,050388646	0,07924403
29	MYOR	0,07924403	0,050388646	0,07924403	0,050388646	0,07924403
30	ROTI	0,07924403	0,050388646	0,07924403	0,050388646	0,07924403
31	SKLT	0,07924403	0,050388646	0,07924403	0,050388646	0,07924403
32	STTP	0,07924403	0,050388646	0,07924403	0,050388646	0,07924403
33	ULTJ	0,07924403	0,050388646	0,07924403	0,050388646	0,07924403
34	GGRM	0,07924403	0,050388646	0,07924403	0,050388646	0,07924403
35	HMSP	0,07924403	0,050388646	0,07924403	0,050388646	0,07924403
36	WIIM	0,07924403	0,050388646	0,07924403	0,050388646	0,07924403
37	PYFA	0,07924403	0,050388646	0,07924403	0,050388646	0,07924403
38	SCPI	0,07924403	0,050388646	0,07924403	0,050388646	0,07924403
39	SIDO	0,07924403	0,050388646	0,07924403	0,050388646	0,07924403
40	TSPC	0,07924403	0,050388646	0,07924403	0,050388646	0,07924403
41	ADES	0,07924403	0,050388646	0,07924403	0,050388646	0,07924403
42	KINO	0,07924403	0,050388646	0,07924403	0,050388646	0,07924403
43	UNVR	0,07924403	0,050388646	0,07924403	0,050388646	0,07924403

Lampiran 5

Tabulasi Data Variabel Independen (X_3) *Leverage*.

No	Kode	LEV				
	Perusahaan	2017	2018	2019	2020	2021
1	INTP	0,149224548	0,149224548	0,149224548	0,149224548	0,149224548
2	SMBR	0,149224548	0,149224548	0,149224548	0,149224548	0,149224548
3	SMGR	0,149224548	0,149224548	0,149224548	0,149224548	0,149224548
4	MLIA	0,149224548	0,149224548	0,149224548	0,149224548	0,149224548
5	INAI	0,149224548	0,149224548	0,149224548	0,149224548	0,149224548
6	AGII	0,149224548	0,149224548	0,149224548	0,149224548	0,149224548
7	BUDI	0,149224548	0,149224548	0,149224548	0,149224548	0,149224548
8	EKAD	0,149224548	0,149224548	0,149224548	0,149224548	0,149224548
9	INCI	0,149224548	0,149224548	0,149224548	0,149224548	0,149224548
10	IGAR	0,149224548	0,149224548	0,149224548	0,149224548	0,149224548
11	IMPC	0,149224548	0,149224548	0,149224548	0,149224548	0,149224548
12	TALF	0,149224548	0,149224548	0,149224548	0,149224548	0,149224548
13	CPIN	0,149224548	0,149224548	0,149224548	0,149224548	0,149224548
14	JPFA	0,149224548	0,149224548	0,149224548	0,149224548	0,149224548
15	ALDO	0,149224548	0,149224548	0,149224548	0,149224548	0,149224548
16	FASW	0,149224548	0,149224548	0,149224548	0,149224548	0,149224548
17	KDSI	0,149224548	0,149224548	0,149224548	0,149224548	0,149224548
18	SPMA	0,149224548	0,149224548	0,149224548	0,149224548	0,149224548
19	ASII	0,149224548	0,149224548	0,149224548	0,149224548	0,149224548
20	INDS	0,149224548	0,149224548	0,149224548	0,149224548	0,149224548
21	LPIN	0,149224548	0,149224548	0,149224548	0,149224548	0,149224548
22	SMSM	0,149224548	0,149224548	0,149224548	0,149224548	0,149224548
23	SCCO	0,149224548	0,149224548	0,149224548	0,149224548	0,149224548
24	CEKA	0,149224548	0,149224548	0,149224548	0,149224548	0,149224548
25	DLTA	0,149224548	0,149224548	0,149224548	0,149224548	0,149224548
26	ICBP	0,149224548	0,149224548	0,149224548	0,149224548	0,149224548
27	INDF	0,149224548	0,149224548	0,149224548	0,149224548	0,149224548
28	MLBI	0,149224548	0,149224548	0,149224548	0,149224548	0,149224548
29	MYOR	0,149224548	0,149224548	0,149224548	0,149224548	0,149224548
30	ROTI	0,149224548	0,149224548	0,149224548	0,149224548	0,149224548
31	SKLT	0,149224548	0,149224548	0,149224548	0,149224548	0,149224548
32	STTP	0,149224548	0,149224548	0,149224548	0,149224548	0,149224548
33	ULTJ	0,149224548	0,149224548	0,149224548	0,149224548	0,149224548
34	GGRM	0,149224548	0,149224548	0,149224548	0,149224548	0,149224548
35	HMSP	0,149224548	0,149224548	0,149224548	0,149224548	0,149224548
36	WIIM	0,149224548	0,149224548	0,149224548	0,149224548	0,149224548
37	PYFA	0,149224548	0,149224548	0,149224548	0,149224548	0,149224548
38	SCPI	0,149224548	0,149224548	0,149224548	0,149224548	0,149224548
39	SIDO	0,149224548	0,149224548	0,149224548	0,149224548	0,149224548
40	TSPC	0,149224548	0,149224548	0,149224548	0,149224548	0,149224548
41	ADES	0,149224548	0,149224548	0,149224548	0,149224548	0,149224548
42	KINO	0,149224548	0,149224548	0,149224548	0,149224548	0,149224548
43	UNVR	0,149224548	0,149224548	0,149224548	0,149224548	0,149224548

Lampiran 6

Tabulasi Data Variabel Independen (X_4) Profitabilitas.

No	Kode	PRO				
	Perusahaan	2017	2018	2019	2020	2021
1	INTP	0,064434551	0,064434551	0,064434551	0,064434551	0,064434551
2	SMBR	0,064434551	0,064434551	0,064434551	0,064434551	0,064434551
3	SMGR	0,064434551	0,064434551	0,064434551	0,064434551	0,064434551
4	MLIA	0,064434551	0,064434551	0,064434551	0,064434551	0,064434551
5	INAI	0,064434551	0,064434551	0,064434551	0,064434551	0,064434551
6	AGII	0,064434551	0,064434551	0,064434551	0,064434551	0,064434551
7	BUDI	0,064434551	0,064434551	0,064434551	0,064434551	0,064434551
8	EKAD	0,064434551	0,064434551	0,064434551	0,064434551	0,064434551
9	INCI	0,064434551	0,064434551	0,064434551	0,064434551	0,064434551
10	IGAR	0,064434551	0,064434551	0,064434551	0,064434551	0,064434551
11	IMPC	0,064434551	0,064434551	0,064434551	0,064434551	0,064434551
12	TALF	0,064434551	0,064434551	0,064434551	0,064434551	0,064434551
13	CPIN	0,064434551	0,064434551	0,064434551	0,064434551	0,064434551
14	JPFA	0,064434551	0,064434551	0,064434551	0,064434551	0,064434551
15	ALDO	0,064434551	0,064434551	0,064434551	0,064434551	0,064434551
16	FASW	0,064434551	0,064434551	0,064434551	0,064434551	0,064434551
17	KDSI	0,064434551	0,064434551	0,064434551	0,064434551	0,064434551
18	SPMA	0,064434551	0,064434551	0,064434551	0,064434551	0,064434551
19	ASII	0,064434551	0,064434551	0,064434551	0,064434551	0,064434551
20	INDS	0,064434551	0,064434551	0,064434551	0,064434551	0,064434551
21	LPIN	0,064434551	0,064434551	0,064434551	0,064434551	0,064434551
22	SMSM	0,064434551	0,064434551	0,064434551	0,064434551	0,064434551
23	SCCO	0,064434551	0,064434551	0,064434551	0,064434551	0,064434551
24	CEKA	0,064434551	0,064434551	0,064434551	0,064434551	0,064434551
25	DLTA	0,064434551	0,064434551	0,064434551	0,064434551	0,064434551
26	ICBP	0,064434551	0,064434551	0,064434551	0,064434551	0,064434551
27	INDF	0,064434551	0,064434551	0,064434551	0,064434551	0,064434551
28	MLBI	0,064434551	0,064434551	0,064434551	0,064434551	0,064434551
29	MYOR	0,064434551	0,064434551	0,064434551	0,064434551	0,064434551
30	ROTI	0,064434551	0,064434551	0,064434551	0,064434551	0,064434551
31	SKLT	0,064434551	0,064434551	0,064434551	0,064434551	0,064434551
32	STTP	0,064434551	0,064434551	0,064434551	0,064434551	0,064434551
33	ULTJ	0,064434551	0,064434551	0,064434551	0,064434551	0,064434551
34	GGRM	0,064434551	0,064434551	0,064434551	0,064434551	0,064434551
35	HMSP	0,064434551	0,064434551	0,064434551	0,064434551	0,064434551
36	WIIM	0,064434551	0,064434551	0,064434551	0,064434551	0,064434551
37	PYFA	0,064434551	0,064434551	0,064434551	0,064434551	0,064434551
38	SCPI	0,064434551	0,064434551	0,064434551	0,064434551	0,064434551
39	SIDO	0,064434551	0,064434551	0,064434551	0,064434551	0,064434551
40	TSPC	0,064434551	0,064434551	0,064434551	0,064434551	0,064434551
41	ADES	0,064434551	0,064434551	0,064434551	0,064434551	0,064434551
42	KINO	0,064434551	0,064434551	0,064434551	0,064434551	0,064434551
43	UNVR	0,064434551	0,064434551	0,064434551	0,064434551	0,064434551

Lampiran 7

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Date: 05/10/23 Time: 05:31 Sample: 2017 2021					
	CETR	IAT	KE	LEV	PRO
Mean	0.261524	0.491912	0.129334	0.364200	0.096829
Median	0.241713	0.512462	0.096586	0.351558	0.069658
Maximum	0.874771	0.807979	1.627129	0.792736	0.716023
Minimum	0.003071	0.055680	0.006356	0.014204	0.001914
Std. Dev.	0.143107	0.175496	0.141783	0.179014	0.095611
Skewness	1.471804	-0.321084	6.120730	0.334611	2.774540
Kurtosis	6.626012	2.477282	60.25027	2.389962	13.76482
Jarque-Bera	195.4063	6.141963	30704.21	7.345875	1313.951
Probability	0.000000	0.046376	0.000000	0.025402	0.000000
Sum	56.22756	105.7610	27.80682	78.30311	20.81815
Sum Sq. Dev.	4.382627	6.590973	4.301892	6.857872	1.956259
Observations	215	215	215	215	215

Sumber: Output Eviews, data diolah, 2023

Lampiran 8

Hasil Uji Pemilihan Model Regresi

Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: MODEL_FEM			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.165582	(42,168)	0.0000
Cross-section Chi-square	125.343902	42	0.0000
Cross-section fixed effects test equation: Dependent Variable: CETR Method: Panel Least Squares Date: 05/04/23 Time: 21:20 Sample: 2017 2021			

Periods included: 5				
Cross-sections included: 43				
Total panel (balanced) observations: 215				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.326625	0.035799	9.123922	0.0000
IAT	-0.169038	0.057402	-2.944804	0.0036
KE	0.022428	0.081666	0.274627	0.7839
LEV	0.113625	0.054779	2.074231	0.0393
PRO	-0.270923	0.122179	-2.217428	0.0277
Root MSE	0.138054	R-squared		0.065023
Mean dependent var	0.261524	Adjusted R-squared		0.047214
S.D. dependent var	0.143107	S.E. of regression		0.139688
Akaike info criterion	-1.075835	Sum squared resid		4.097654
Schwarz criterion	-0.997448	Log likelihood		120.6522
Hannan-Quinn criter.	-1.044163	F-statistic		3.651140
Durbin-Watson stat	1.377521	Prob(F-statistic)		0.006725

Sumber: Output Eviews, data diolah, 2023

Lampiran 9

Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test				
Equation: MODEL_REM				
Test cross-section random effects				
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.	
Cross-section random	7.195025	4	0.1259	
Cross-section random effects test comparisons:				
Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
IAT	-0.151873	-0.182221	0.017792	0.8200
KE	0.022357	0.034904	0.001658	0.7580
LEV	0.211937	0.143454	0.010317	0.5002
PRO	-0.652020	-0.440327	0.008341	0.0205

Cross-section random effects test equation:				
Dependent Variable: CETR				
Method: Panel Least Squares				
Date: 05/04/23 Time: 21:22				
Sample: 2017 2021				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 43				
Total panel (balanced) observations: 215				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.319287	0.094973	3.361884	0.0010
IAT	-0.151873	0.153774	-0.987635	0.3248
KE	0.022357	0.086886	0.257319	0.7972
LEV	0.211937	0.123792	1.712035	0.0887
PRO	-0.652020	0.156455	-4.167468	0.0000
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
Root MSE	0.103146	R-squared	0.478074	
Mean dependent var	0.261524	Adjusted R-squared	0.335165	
S.D. dependent var	0.143107	S.E. of regression	0.116686	
Akaike info				
criterion	-1.268132	Sum squared resid	2.287409	
Schwarz criterion	-0.531295	Log likelihood	183.3242	
Hannan-Quinn				
criter.	-0.970416	F-statistic	3.345315	
Durbin-Watson stat	2.266275	Prob(F-statistic)	0.000000	

Sumber: Output Eviews, data diolah, 2023

Lampiran 10

Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects			
Null hypotheses: No effects			
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided			
(all others) alternatives			
	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	31.30620	0.141772	31.44798

	(0.0000)	(0.7065)	(0.0000)
Honda	5.595195 (0.0000)	-0.376526 (0.6467)	3.690156 (0.0001)
King-Wu	5.595195 (0.0000)	-0.376526 (0.6467)	1.290149 (0.0985)
Standardized Honda	6.095133 (0.0000)	-0.084904 (0.5338)	-0.724722 (0.7657)
Standardized King- Wu	6.095133 (0.0000)	-0.084904 (0.5338)	-1.545984 (0.9389)
Gourieroux, et al.	--	--	31.30620 (0.0000)

Sumber: Output Eviews, data diolah, 2023

Lampiran 11

Hasil Uji Model Terpilih Random Effect Model (REM)

Dependent Variable: CETR				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 05/04/23 Time: 21:19				
Sample: 2017 2021				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 43				
Total panel (balanced) observations: 215				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.337036	0.048309	6.976700	0.0000
IAT	-0.182221	0.076514	-2.381527	0.0181
KE	0.034904	0.076755	0.454747	0.6498
LEV	0.143454	0.070763	2.027229	0.0439
PRO	-0.440327	0.127032	-3.466270	0.0006
Effects Specification			S.D.	Rho
Cross-section random			0.076781	0.3022
Idiosyncratic random			0.116686	0.6978
Weighted Statistics				

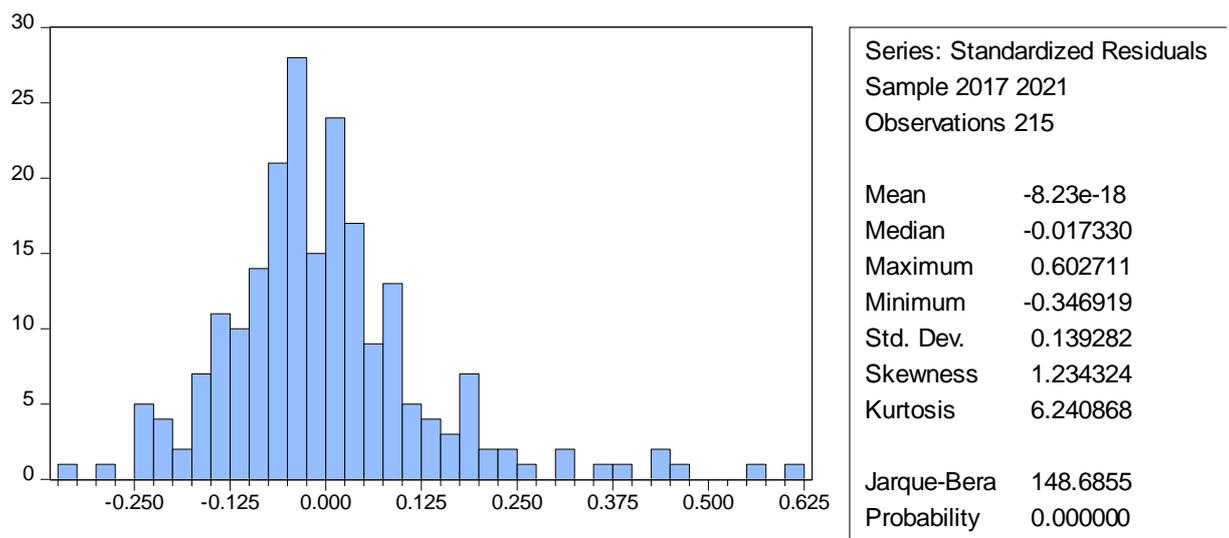
Root MSE	0.116195	R-squared	0.082539
Mean dependent var	0.147004	Adjusted R-squared	0.065064
S.D. dependent var	0.121592	S.E. of regression	0.117570
Sum squared resid	2.902763	F-statistic	4.723166
Durbin-Watson stat	1.868655	Prob(F-statistic)	0.001140
Unweighted Statistics			
R-squared	0.052746	Mean dependent var	0.261524
Sum squared resid	4.151462	Durbin-Watson stat	1.306591

Sumber: Output Eviews, data diolah, 2023

Lampiran 12

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas



Sumber: Output Eviews, data diolah, 2023

Lampiran 13

Uji Multikolinieritas

	IAT	KE	LEV	PRO
IAT	1.000000	-0.180871	0.226884	-0.222253
KE	-0.180871	1.000000	-0.037191	0.562657
LEV	0.226884	-0.037191	1.000000	-0.033735
PRO	-0.222253	0.562657	-0.033735	1.000000

Sumber: Output Eviews, data diolah, 2023

Lampiran 14

Uji Heterokedastisitas

Dependent Variable: RES2					
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)					
Date: 05/09/23 Time: 18:32					
Sample: 2017 2021					
Periods included: 5					
Cross-sections included: 43					
Total panel (balanced) observations: 215					
Swamy and Arora estimator of component variances					
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.	
C	0.025325	0.014638	1.730135	0.0851	
IAT	-0.021488	0.023266	-0.923560	0.3568	
KE	-0.014420	0.025057	-0.575479	0.5656	
LEV	0.036791	0.021700	1.695406	0.0915	
PRO	-0.072089	0.040710	-1.770794	0.0780	
Effects Specification				S.D.	Rho
Cross-section random			0.021174	0.2292	
Idiosyncratic random			0.038835	0.7708	
Weighted Statistics					
Root MSE	0.038477	R-squared		0.038465	
Mean dependent var	0.012245	Adjusted R-squared		0.020150	
S.D. dependent var	0.039331	S.E. of regression		0.038933	
Sum squared resid	0.318309	F-statistic		2.100215	
Durbin-Watson stat	1.963082	Prob(F-statistic)		0.081969	
Unweighted Statistics					
R-squared	0.027291	Mean dependent var		0.019309	
Sum squared resid	0.408648	Durbin-Watson stat		1.529108	

Lampiran 15

Uji Autokorelasi

No.	Durbin Watson	dL	dU	4-dL	4-dU	Kesimpulan
1.	1.868655	1.74983	1.80455	2.25017	2.19545	$dU < DW < 4 - dU$

Sumber: Output Eviews, data diolah, 2023

Lampiran 16

Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Bulan															
		Februari				Maret				April				Mei			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penyusunan Proposal	X	X	X	X	X											
2	Konsultasi					X	X	X	X	X	X	X	X	X			
3	Seminar Proposal										X						
4	Revisi Proposal										X						
5	Pengumpulan Data										X	X					
6	Analisis Data										X	X					
7	Penulisan Akhir Naskah Skripsi										X	X					
8	Pendaftaran Munaqosah											X					
9	Munaqosah													X			
10	Revisi Munaqosah													X	X		

Lampiran 17

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama Lengkap : Annisa Qoiri Febrianti
2. NIM : 165221210
3. Program Studi/Jurusan : Akuntansi Syariah
4. Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
5. Tempat dan Tanggal Lahir : Bukittinggi, 10 Februari 1998
6. Agama : Islam
7. Alamat : Tegal Baru, Rt. 03/07, Waru, Baki,
Sukoharjo.
8. E-mail : annisaqf9798@gmail.com
9. No HP : 089648600120
10. Riwayat Pendidikan : MI Muhammadiyah Waru, Skh
SMP Negeri 15 Surakarta
SMKNegeri 6 Sukoharjo